

**“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN KABUPATEN KAUR
(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur)”**



TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister (M.Pd)
Strata Dua Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh

TISON HARYANTO
NIM : 217 302 0967

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BNGKULU
TAHUN 2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I, **Pembimbing II,**

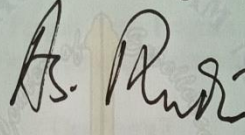

Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH

NIP. 19701105 200212 1 002


Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

NIP. 19810720 200710 003

**Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,**


Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP.197601192007011018

Nama : Tison Haryanto

NIM : 2173020967

Tanggal : 21 Juni 2019

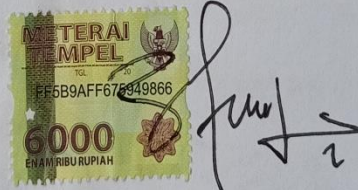
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun di kemudian hari ditemukan seluruh atau bagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Juni 2019
Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
FF5B9AFF676849866
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tison Haryanto
NIM : 217 302 0967



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu telp. (0736) 53848, fax (0736)53848

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Tison Haryanto**
NIM : 217 302 0967
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era
Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di
Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur"

Telah dilakukan verifikasi flagiasi melalui <http://smallseotools/plagiarism.chekecr>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi flagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 31 Mei 2019

Mengetahui,
Tim Verifikasi

Yang membuat pernyataan,

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP.197601192007011018

Tison Haryanto
NIM.2173020967

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

(Ali-Imran : 191).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(Al-Ahzab : 21).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wasyukurillah, dengan segala kerendahan hati serta lindungan Allah SWT dengan hormatku tesis ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, ayahanda Haryono dan ibunda Dasiah yang sangat kucinta, yang telah memberikan dukungan dan do'a selama ini semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
- ❖ Kakek dan Nenek, Darman (Alm), dan Tamah Uda, yang memberikanku semangat dan tulus mendo'akanku.
- ❖ Saudaraku Bambang Setiawan yang selalu menginginkan kesuksesanku.
- ❖ Para guru SMK Negeri 3 Kaur, bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, Lipa Andisi, S.Pd , Efi Inikarya, S.Pd.I, Desy Susanti, S.Pd, dan Lita Arti, S.Ip, serta para dewan guru yang lainnya, yang telah membantu saya dalam pembuatan tesis ini.
- ❖ Siswa-siswi SMK Negeri 3 Kaur, khususnya anak Perbankan. Yang telah banyak membantu dalam berbagai hal selama saya melakukan penelitian.
- ❖ Seluruh rekan-rekan Pendidikan Agama Islam (PAI) A angkatan 2017 Pasca Sarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam suka maupun duka.
- ❖ Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran yang berguna untuk masa depan peneliti nantinya.
- ❖ Masa Depan dan Almamaterku.

ABSTRAK

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur)”

Penulis

Tison Haryanto
NIM: 217 302 0967

Pembimbing

I : Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH, II : Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur, Program kegiatan yang dilakukan dalam rangka membina akhlak siswa, dan Pelaksanaan Program yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dilakukan melalui program pembiasaan dan menerapkan 5S 1C (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun, dan Ceria). kewajiban mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru di pagi hari dengan mencium tangannya, merapikan pakaian, memungut sampah yang terlihat dan memasukkannya ke dalam kantong plastik. Kemudian dilanjutkan untuk menunaikan salat duha. Saat memulai pelajaran berdoa kemudian menghafalkan ayat-ayat al-quran yang wajib dihafal oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Ketika waktu pulang tiba peserta didik harus membaca doa penutup dan selanjutnya salaman kepada guru. Adapun hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dalam membina akhlak siswa yaitu : Rusaknya moral anak disebabkan oleh Berdasarkan pengamatan, dapat dikatakan bahwa aplikasi pendidikan agama Islam di sekolah umum kurang maksimal. Hal tersebut di sebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minimnya praktik pendidikan agama di sekolah umum dapat berupa berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan media Sosial, seperti *Handphon*, *Internet*, *Game* dan lainnya. Faktor Internal Pendekatan metodologi guru pendidikan agama Islam masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembinaan Akhlak, Siswa.

ABSTRACT

"The Role of Islamic Education Teachers in the Era of Globalization in Fostering Student Morals in Kaur Regency Vocational High School (Case Study at Tiga Kaur State Vocational High School)".

Author

Tison Haryanto

NIM: 217 302 0967

Mentor

I: Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH, II: Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I.

The purpose of this study is to find out how the Role of Islamic Education Teachers in fostering the morals of students at the 3 Kaur Vocational High School in Kaur Regency, the program of activities carried out in order to foster student morals, and Program Implementation conducted by PAI teachers in fostering student morals, and supporting and inhibiting factors in developing student morals. This type of research is field research using qualitative methods, with a descriptive approach that is explained in depth as is objectively in accordance with the data collected. Qualitative methods as research procedures that produce descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior. The results showed that the role of Islamic religious education teachers in fostering the morals of the State 3 Kaur Vocational High School students was done through a habituation program and implemented 5S 1C (Smile, Greetings, Greetings, Polite, Satun, and Cheers). the obligation to say hello when you meet with the teacher in the morning by kissing his hand, tidying clothes, picking up the visible trash and putting it in a plastic bag. Then proceed to perform the duha prayer. When starting the prayer lesson then memorize the verses of the Qur'an that must be memorized by students adjusted to the class level. When the time comes home, students must read the closing prayer and then greet the teacher. The obstacles experienced by Islamic religious education teachers at the State 3 Vocational High School Kaur in fostering student morals are: Moral damage to children caused by observations, it can be said that the application of Islamic religious education in public schools is less than optimal. This is caused by external and internal factors. External factors that affect the minimum practice of religious education in public schools can be various things, especially the contamination of children with social media, such as cellphones, the Internet, games and others. Internal Factors The methodology approach of Islamic religious education teachers is still fixed on the traditional orientation so that it is unable to attract students in Islamic education.

Keywords: The Role of Teachers, Moral Development, Students.

المخلص

"دور معلمي التربية الإسلامية في عصر العولمة في تعزيز الأخلاق الطلابية في مدرسة ثانوية كور ريجنسي المهنية (دراسة حالة في مدرسة ثانوية كور المهنية ٣)

الكاتب

تيسون هاريانتو

رقم الطالب: ٧٢١٣.٢.٩٦٧

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية دور معلمي التربية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في مدرسة ثانوية كور المهنية في كور ريجنسي ، برنامج الأنشطة المنفذة من أجل تعزيز أخلاقيات الطلاب ، وتنفيذ البرنامج الذي أجراه مدرسو التربية الإسلامية في تعزيز أخلاقيات الطلاب ، ودعم العوامل المشبقة في تطوير أخلاقيات الطلاب. هذا النوع من البحث هو البحث الميداني باستخدام الأساليب النوعية ، مع اتباع منهج وصفي موضح في العمق كما هو موضوعي وفقا للبيانات التي تم جمعها. الطرق النوعية كإجراءات بحثية تنتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو شفوية من الأشخاص والسلوك الملاحظ. أظهرت النتائج أن دور معلمي التعليم الديني الإسلامي في تعزيز أخلاقيات طلاب المدارس الثانوية المهنية في كور ٣ قد تم من خلال برنامج الإعاشة و نفذوا C١ S٥ (الابتسامة ، التحية ، التهادي ، التهذيب ، التهذيب ، التهليل). الالتزام بالقول مرحبًا عندما تقابل المعلم في الصباح عن طريق تقبيل يده وترتيب الملابس والتقاط القمامة المرئية ووضعها في كيس بلاستيكي. ثم انتقل لأداء صلاة الضحى. عند بدء درس الصلاة ، احفظ آيات القرآن التي يجب أن يحفظها الطلاب على مستوى الفصل. عندما يحين الوقت إلى المنزل ، يجب على الطلاب قراءة الصلاة الختامية ثم تحية المعلم. العقبات التي يواجهها معلمو التعليم الديني الإسلامي في مدرسة الدولة الثالثة المهنية في كور في تعزيز الأخلاق الطلابية هي: الأضرار المعنوية للأطفال الناجمة عن الملاحظات ، ويمكن القول أن تطبيق التعليم الديني الإسلامي في المدارس العامة هو أقل من الأمل. يحدث هذا بسبب عوامل خارجية وداخلية. يمكن أن تكون العوامل الخارجية التي تؤثر على الحد الأدنى من ممارسة التعليم الديني في المدارس العامة أشياء مختلفة ، وخاصة تلوث الأطفال بوسائل التواصل الاجتماعي ، مثل الهواتف المحمولة والإنترنت والألعاب وغيرها. العوامل الداخلية لا يزال نهج المنهجية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية ثابتًا على التوجه التقليدي بحيث لا يستطيع جذب الطلاب في التعليم الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين ، التنمية الأخلاقية ، الطلاب.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga Alah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Tesis berjudul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kaur** (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur)”. Tesis ini dibuat bertujuan menyusun Tesis guna memperoleh Gelar Magister Strata Dua Pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Ahmad Suradi, M.Pd, selaku Kaprodi Pasca Sarjana IAIN Bengkulu beserta Stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Andang Sunarto, M.Kom Ph.D, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I, sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dan dewan guru serta seluruh karyanwan yang telah memberikan izin dan informasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Pasca Sarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran yang berguna untuk masa depan peneliti nantinya.
7. Segenap civitas Akademi Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan Tesis.
9. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin.

Bengkulu, 21 Juni 2019

Saya yang menyatakan

Tison Haryanto

NIM : 217 302 0967

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Penelitian Yang Relevan | 12 |
| G. Sistematika Penelitian | 16 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | |
| A. Pendidikan Agama Islam | 17 |
| B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 23 |
| C. Globalisasi | 25 |
| 1. Pengertian Globalisasi | 25 |
| 2. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi | 27 |
| D. Pembinaan Akhlak Siswa | 29 |
| 1. Konsep Pembinaan Akhlak | 29 |
| 2. Pengertian Akhlak | 30 |
| 3. Macam-Macam Akhlak | 33 |
| 4. Metode Pembinaan Akhlak | 34 |
| E. Kerangka Konseptual | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Fokus Masalah | 39 |
| D. Sumber Data Penelitian | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| F. Keabsahan Data | 43 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Sekolah | 49 |
| 1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Kaur | 49 |
| 2. Visi Sekolah..... | 56 |
| 3. Misi Sekolah..... | 56 |
| 4. Tujuan..... | 56 |
| 5. Tata Tertib SMK Negeri 3 Kaur..... | 56 |
| 6. Ganjaran Atau Sanksi Bagi Pelanggar Aturan | 60 |
| 7. Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 3 Kaur. | 61 |
| B. Data Wawancara | 63 |
| 1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Negeri 3 Kaur..... | 63 |
| 2. Hasil Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur..... | 66 |
| 3. Hasil Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur..... | 79 |
| C. Pembahasan..... | 92 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 105 |
| B. Saran..... | 106 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Penelitian yang Relevan..... | 12 |
| Table 1.2 | Kisi-Kisi Wawancara | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Uji Kredibilitas Dalam Penelitian Kualitatif | 44 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Foto Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Berita Acara Penelitian
- Lampiran 6 Surat Pemberitahuan Kelulusan
- Lampiran 7 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam 2 (dua) perspektif, yaitu pertama, sebagai proses pendidikan agama atau sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan, kedua, menunjuk sistem kelembagaan. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan dalam pengertian pertama, yaitu sebagai mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan dalam lembaga pendidikan. Sehingga pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan Agama dimaksudkan sebagai pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh sebab itu, dalam aplikasinya, pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan agama Islam dapat dilihat mulai dari pengembangan kurikulum sampai implementasi dalam pembelajaran.¹

Pendidikan dapat dinilai sebagai aktivitas kultural yang sangat khusus dan fundamental dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan sangat sulit kiranya sebuah kebudayaan atau peradaban dapat bertahan hidup apalagi berkembang maju. Kebudayaan tidak akan bisa *survival* apabila tidak ditopang oleh berbagai instrumen pengembangan yang memungkinkannya ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keterkaitan pendidikan dan kebudayaan terlihat dari fungsi kultural pendidikan yang secara garis besar meliputi fungsi konservatif melestarikan kultur dan fungsi progresif memajukan kultur.

¹Rofik, *Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume VIII, (No.2, 2015), h. 125.

Perkembangan budaya akan mengalami stagnasi manakala fungsi melestarikan dalam proses pembudayaan sangat dominan sehingga pendidikan pun cenderung bersifat konservatif. Sebaliknya, perkembangan budaya akan dinamis manakala fungsi memajukan dan merekonstruksi dalam proses pembudayaan sangat menonjol sehingga pendidikan pun bersifat progresif.²

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah pendidikan agama yang diselenggarakan oleh sekolah umum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan mengajarkan dan mendidik serta menanamkan nilai-nilai ke-Islaman sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi seorang Muslim yang memiliki pengetahuan dan amaliah secara *kaffah*. Muslim *kaffah* dimaksud adalah seorang Muslim yang mengerti hak serta kewajibannya untuk berbakti kepada Allah dan berbuat baik kepada seluruh makhluk-Nya.³

Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius atau beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.⁴

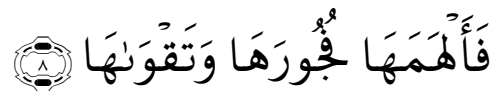
Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan

²Arif, *Islam, Kearifan Lokal Dan Kontekstualisasi Pendidikan: Kelenturan, Signifikansi, dan Implikasi Edukatifnya*, Jurnal Al-Tahrir, Vol. 15, No. 1 Mei 2015, h. 81-82.

³Wiwin Luqna Hunaida, *Potret Prospek Pendidikan Agama Islam Kekinian: Integrasi Inklusivitas Islam dalam PAI*, Jurnal Didaktika Religia, Volume 4, No. 2 Tahun 2016, h. 7.

⁴Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional diIndonesia*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8No.1, Januari (Juni 2015), h. 101.

potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah (QS.As-Syams(91):(8)).⁵



Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Yakni Allah menerangkan kepadanya jalan kefasikan dan ketakwaan, kemudian memberinya petunjuk kepadanya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah untuknya. Allah telah menjelaskan kepadanya kebaikan dan keburukan. Allah mengilhamkan (menginspirasi) kepadanya jalan kebaikan dan keburukan. Pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.⁶

Lembaga pendidikan Islam merupakan sarana dalam mencapai tujuan di atas, dari segi kualitas lembaga pendidikan Islam memang masih tertinggal dari lembaga pendidikan umum terutama status negeri masih mempengaruhi kasih sayang pemerintah terhadap lembaga pendidikan Islam. Namun bagaimana pun pengaruh dan kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk bangsa yang berkarakter tidak dapat diabaikan, terutama melihat kuantitas lembaga pendidikan Islam yang melebihi jumlah lembaga pendidikan lain.⁷

⁵ *Alqur'an Terjemahan dan Tafsir Surat, As-Syams (91):(8).*

⁶ Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global Jurnal eL-Tarbawi*, Volume VIII, (No.2, 2015) : h. 131-132.

⁷ Ahmad Zohdi, *Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Bangsa Indonesia Yang Berkarakter (Menuju Kurikulum 2013 yang Berkarakter) EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian keIslaman*, Volume V, Nomor 1, Januari-Juni, 2012, h. 74.

Agama Islam adalah panduan dan pedoman hidup manusia di dunia hingga di akhirat nanti. Agama Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia. Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek yang bisa disusun secara hierarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak kegaiban. Susunan ilmu tentang banyak aspek ini bisa dikaji dari pemikiran Islam.⁸

Akhlik adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Firman Allah SWT(QS. *Al-Qalam* (68): (4):

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Menanamkan pendidikan agama Islam pada anak berarti menanamkan ajaran-ajaran Islam yang berisi tata hidup yang diturunkan Allah kepada manusia, yang berupa pegangan hidup yang mengarahkan kepada perbuatan atau akhlak serta akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak.⁹

Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Kehadiran dan kemajuan ICT di era komunikasi global saat ini telah memberikan peluang dan perluasan interaksi antara guru dan siswa, interaksi tidak

⁸Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.12, (Juli 2017) : h. 45.

⁹*Alqur'an Terjemahan dan Tafsir Surat, Al-Qolam Ayat 4 Tentang Akhlak.*

hanya terbatas di ruang kelas saja. Pendidikan Islam tidak luput dari problematika yang muncul di era global. Terdapat dua faktor dalam problematika tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰

Peran guru sangat besar dalam meningkatkan kualitas kompetensi siswa atau mahasiswa. Dalam mengajar, harus mampu membangkitkan potensi guru, memotifasi, dan menggerakkan siswa melalui pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (konteks sekarang menggunakan teknologi yang memadai). Pola pembelajaran yang demikian akan menunjang tercapainya sekolah yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dalam arus perkembangan zaman.¹¹

Menghadapi kondisi yang demikian, guru agama Islam berperan penting dalam membina akhlak siswa serta mengarahkan dan mengendalikan perilaku mereka agar tidak menyimpang dari ketentuan agama. Seorang guru dituntut untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian yang dapat membina, membimbing serta memberikan contoh bagi siswanya, bagaimana berbuat, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas ditinjau sisi teoritik, pendidikan merupakan media strategis bagi proses transfer pengetahuan, nilai bahkan ideologi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tetapi disisi lain muncul beberapa problem yang timbul terhadap ketidakpercayaan sebagian masyarakat terhadap sistem persekolahan sehingga terjadi ketidakpercayaan masyarakat merupakan imbas lain dari masih maraknya berbagai problem sosial yang terkadang anak-anak sekolah menjadi aktor utama dalam problem tersebut. Narkoba, hubungan di luar

¹⁰Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume VIII, (No.2, 2015), h. 135.

¹¹Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global...*, h. 137.

nikah, prostitusi anak sekolah adalah contoh paling nyata problem-problem dimaksud. Meski begitu dengan segala kekurangan yang dimiliki, tidak dapat dipungkiri bahwa belum diketemukannya media lain yang mampu menggantikan posisi sekolah. Sehingga sekolah masih merupakan institusi wajib bagi proses transfer pengetahuan, nilai dan sebagainya. Bagaimana pendidikan agama Islam? dalam banyak kasus masih ditemukan belum maksimalnya peran pendidikan agama sebagai jawaban atas problem-problem tersebut. Pendidikan agama masih diyakini kurang memiliki peran secara signifikan. Pendidikan agama belum difungsikan dan berfungsi secara maksimal.¹²

Kondisi ini diperparah dengan kebijakan pemerintah yang hanya menjadikan 3 (tiga) mata pelajaran sebagai barometer keberhasilan siswa dalam ujian dan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Barometer hanya terpusat pada aspek kognitif. Padahal sekian banyak rumusan pendidikan yang berupaya meraih aspek efeksi dan psikomotor menjadi tidak tersentuh sama sekali. Tulisan ini mencoba melihat bagaimana dalam pendidikan agama Islam mempertimbangkan perlunya memasukkan budaya lokal dalam kurikulum SMK. Sehingga ia mampu memperkaya pembelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai luhur sehingga dapat mengeliminir beberapa problematika pendidikan agama Islam di atas. Problematika pendidikan agama Islam disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: arus globalisasi *internet*, tayangan *Televisi*, tokoh idola fiktif, lingkungan individualis hilangnya *amar ma'ruf nahi mungkar*. Serta ditambah lagi ketidak mampuan orang tua siswa dalam membina akhlak seharusnya orang

¹² Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam...*, h. 47.

tua lebih aktif dan lebih bertanggung jawab kepada anak-anak mereka dalam menghadapi derasnya harus teknologi yang diciptakan oleh Barat.

Sebagaimana yang dijelaskan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam :

Bahwa Akhlak siswa-siswi di SMK Negeri 3 Kaur ini sangat memperhatikan dimana disaat guru sedang mengajar dan menjelaskan pelajaran siswa-siswi keluar masuk kelas, main *Handphon*, memotong perkataan guru bahkan membolos. Jika dikasih tugas tambahan di rumah banyak dari mereka yang tidak menyelesaikannya walaupun diselesaikan tetapi asal-asalan. Yang lebih menyedihkan lagi ada beberapa siswa-siswi disini tidak mau lagi sekolah dengan alasan tidak orang tua tidak mampulagi untuk membiayai sekolah mereka dan ada juga yang menikah.¹³

Pendidikan akhlak yang diajarkan guru di sekolah tidaklah cukup hanya dengan teori-teori yang memenuhi siswa, akan tetapi pendidikan akhlak diberikan dalam proses belajar mengajar ataupun di luar proses belajar mengajar. Seperti mencontohkan bagaimana cara berperilaku yang baik dengan orang yang lebih tua dan apa yang dilakukan ketika berhadapan dengan orang yang lebih muda.

Perjuangannya guru pendidikan agama Islam dihadapkan dengan permasalahan globalisasi problematika yang sangat kompleks. Globalisasi disebabkan perkembangan kemajuan teknologi, ekonomi dan kecanggihan sarana informasi. Kondisi tersebut diatas telah membawa dampak positif sekaligus dampak negatif bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan negara-negara Barat yang cenderung mengedepankan rasionalitas, mempengaruhi negara-negara timur termasuk Indonesia yang masih memegang adat dan kebudayaan leluhur yang menjunjung nilai tradisi dan spiritualitas keagamaan.¹⁴

¹³Wawancara Ibu Evi pada hari Jumat, 14 Desember 2018 pukul, 16.05 WIB.

¹⁴Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016, h. 123.

Kenyataan di atas merupakan tantangan terbesar bagi dunia pendidikan saat ini. Proses pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai luhur suatu bangsa yang bertujuan melahirkan generasi unggul secara intelektual dengan tetap memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai bangsa. Pendidikan memiliki dua misi utama yaitu *transfer of values dan transfer of knowledge*. Pendidikan saat ini dihadapkan pada situasi proses pendidikan sebagai upaya pewarisan nilai-nilai lokal dalam menghadapi derasnya nilai *global*.

Bagaimanapun sebagai generasi penerus bangsa, siswa sebagai anak bangsa sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa, pendidikan dan pembinaan akhlak siswa sebagai generasi penerus merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Nilai-nilai standar tentang akhlak sudah diberikan oleh Allah SWT kedalam jiwa manusia sejak mereka lahir. Sebagaimana Firman Allah Swt: (*QS. Asy-syams:(91) :8*).¹⁵

فَأَلِّمَهُمَّا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah. Mengerjakan semua bukan didasarkan atas motivasi ingin mencari pamrih, pujian atau kebanggaan. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke negeri akhirat nanti. Namun

¹⁵*Al-qur'an Terjemahan Surah Asy-syams Ayat 8.*

demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya bimbingan secara khusus salah satunya adalah melalui pendidikan akhlak.

Melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti berpendapat bahwa seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswanya. Peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Mendorong saya untuk melihat lebih dalam apakah guru pendidikan agama Islam berperan dalam pembinaan akhlak siswa dengan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka Identifikasi masalah antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai akhlak.
2. Minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan.
3. Kurangnya pengawasan dan perhatian guru terhadap pembinaan akhlak.
4. Derasnya dampak negatif era globalisasi terhadap akhlak siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan mengenai peran guru agama sebagai pendidik di SMKN 3 Kaur, maka peneliti dalam penelitian ini hanya akan membatasi permasalahan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur Kabupaten Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah perangaruh pendidikan agama Islam di era globalisasi dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur Kabupaten Kaur, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur?
2. Apa program kegiatan yang dilakukan dalam rangka membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur?
3. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan dalam membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengambil judul di atas dalam rangkaian tugas penelitian Tesis ini dimaksud untuk mencapai pada tujuan ingin mengetahui :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur.
2. Program Kegiatan yang dilakukan dalam rangka membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur.
3. Pelaksanaan Program Kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan alternatif solusi dan memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan terkait pembinaan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus sebagai acuan bagi pengembangan wawasan ketika bagi pelaku dalam dunia pendidikan dalam membina akhlak siswa sehingga meningkatkan kualitas siswa menuju insan yang memiliki akhlak yang mulia.

G. Penelitian yang Relevan

Guna memudahkan pembaca dalam melihat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti maka dibuat bentuk tabel

Tabel 1.1

| No | Peneliti | Judul | Masalah | Motode | Hasil | Beda |
|----|---------------|--|--|--------------------------------|---|--|
| 1 | Syahrir Malle | Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Presunggulon BTN Pemda Makassar | Ditemukan bahwa di sekolah masih perlu meningkatkan pembinaan nilai-nilai akhlak, seperti budayasalim, senyum, sapa, dan saling menghargai antar sesama peserta didik. Hal ini sering kurangnya pendampingan dan pengawasan orangtua di rumah pada saat peserta didik menyaksikan tayangan televisi. | Kualitatif | Terjadinya peningkatan akhlak siswa karena peran guru yang besar yang terimplementasi karena cara mengajar guru yang bagus dan senantiasa mengajak siswa untuk berperilaku baik | Peneliti memfokuskan pada peran Guru PAI dalam Membina Akhlak dan peneliti melaksanakan penelitian ini di jenjang SMK |
| 2 | Sirtang Kasim | Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk SikapKeagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo | Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih seperti radio, TV, computer dan sebagainya | Kualitatif bercorak deskriptif | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo. menamakan nilai-nilai keislaman secara substansial dan universal sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru PAI di sekolah. (2) faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan peserta didik | Peneliti lebih memfokuskan penelitian peran guru PAI dalam menghadapi tantangan di era Globalisasi dan peneliti melakukan penelitian di SMK yang terletak di sebuah Kabupaten yang baru berkembang |
| 3 | Muhaimin | Peranan Guru dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar | Laahnya perilaku-perilaku yang bertentangan dengan moralitas bangsa dan norma-norma agama seperti korupsi, narkoba, pemerkosaan, dan sebagainya, itu karena dulu mereka hanya dicerdaskan otaknya saja, mereka kering dengan dilainilai spiritual keagamaan. | Kualitatif | Dalam melaksanakan peran dalam membina akhlak peserta didik ditemukan faktor pendukung yaitu tekad dan semangat guru dalam membina peserta didik serta sinergitas antara kebijakan madrasah dengan kebijakan yayasannya yang Menyelenggarakan pendidikan | Peneliti lebih memfokuskan penelitian peran guru PAI dalam menghadapi tantangan di era Globalisasi dan peneliti melakukan penelitian di SMK yang terletak di sebuah Kabupaten yang baru berkembang |

| | | | | | | |
|---|----------------------------|--|--|-------------|--|--|
| 4 | Arwan Towaf Al Fikri | Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa sman 2 sragen Tahun pelajaran 2014/2015 | Gejala kemerosotan moral antara lain dindikasikan dengan merbaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak | Kualitatif | Meningkatnya sumber daya guru pendidikan agama Islam, Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keagamaan, Membentuk Bagian Kerohanian Islam (ROHIS), Menciptakan suasana islami di Sekolah, Membangun kerjasama dengan masyarakat. | Peneliti lebih memfokuskan penelitian peran guru PAI dalam menghadapi tantangan di era Globalisasi dan peneliti tidak mencari peningkatan tapi peneliti lebih ke perubahan akhlak siswa SMKN 3 Kab. Kaur |
| 5 | Nur Hidayat | Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global | Sedangkan beberapa potensi yang negatif antara lain adalah amat dzaim dan amat bodoh, bersifat tergesa-gesa, bersifat lemah, selalu tidak berterima kasih, sombong ketika mendapat kesenangan dan berputus asa ketika mendapat kesusahan, suka membantah, melampaui batas, bersifat keluh kesah dan kikir | Kualitatif | Pendidikan Islam membimbing anak didiknya dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak yang mulia. Dan nantinya akan menjadi insan yang bermoral dimasa yang akan datang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita. | Peneliti lebih memfokuskan penelitian peran guru PAI dalam Membina Akhlak siswa SMKN 3 Kab. Kaur dan ingin mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa |
| 6 | Edi Kuswanto | Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah | Persolan krusial yang muncul adalah apa yang harus dilakukan guru/pendidik supaya pendidikan akhlak tidak hanya dipahami oleh peserta didik tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. | Kkualitatif | Guru Sebagai Desainer Instruksional, Guru Sebagai Penjaga System Nilai (Teladan) Serta Guru Pengganti Orang Tua; 2) Peran Dalam Proses Pembelajaran Adalah: Organizer, Fasilitator, Motivator, Inovator Dan Mentor, 3) Peran Setelah Proses Pembelajaran Adalah: Evaluator | Peneliti lebih memfokuskan penelitian peran guru PAI dalam Membina Akhlak siswa SMKN 03 Kab. Kaur dan ingin mengetahui Program Kegiatan guru PAI serta mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa |
| 7 | A. Suradi | Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah | Perhatian yang rendah terhadap mata pelajaran PAI, tetapi juga pemerintah, guru, dan para orang tua. Baik pemerintah, guru, para orang tua, maupun siswa semua lebih memperhatikan dan mengutamakan mata pelajaran yang di-UN-kan. Berbagai bimbel, try out diikuti oleh siswa, bahkan sekolah pun menambah jam belajar bagi siswa yang akan menghadapi UN | Kualitatif | Solusi antipatif untuk menyiapkan diri tidak hanya secara morales namun semangat perjuangan untuk berdaya saing mengembangkan ilmu pengetahuan. Karena zaman modern sekarang ingin dnamika kehidupan mengalir sangat deras. | Peneliti lebih memfokuskan penelitian peran guru PAI dalam Membina Akhlak siswa SMKN 3 Kab. Kaur dan |

| | | | | | | |
|----|------------------|--|---|------------|--|--|
| 8 | Syaepul Manan | Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan | Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang seringkali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras, dan diperburuk lagi dengan peredaran foto dan video porno | Kualitatif | Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, sholat duha, berjamaah, Tausiyah duha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muhadharah dan upacara bendera di hari senin, hidup bersih dan ekstraktukuler kesenian dan keagamaan | Peneliti tidak hanya memfokuskan guru untuk membiasakan pembinaan akhlak akan tetapi peneliti ingin menyajikan program kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa SMKN 3 Kab. Kaur |
| 9 | Jeni | Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran | Tantangan yang dihadapi oleh seorang guru semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. | Kualitatif | Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI tidak hanya sebagaimana kompetensi guru pada umumnya. Pada guru PAI, ada tambahan kompetensi yang harus dimiliki sebagai penyempurna tugasnya dalam transformasi nilai-nilai dan wawasan keagamaan, yaitu kompetensi personal-religius, sosial-religius, dan profesional-religius | Peneliti tidak memfokuskan tentang Peran Kompetensi guru PAI untuk membiasakan pembinaan akhlak akan tetapi peneliti ingin menyajikan program kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa dan bagaimana seorang guru dalam menciptakan Program kegiatan dalam membina akhlak SMKN 3 Kab. Kaur |
| 10 | Ibrahim Bafadhol | Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam | pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah | Kualitatif | Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. | Peneliti lebih ke peran guru PAI dalam membina akhlak siswa agar kita terjebak dalam dunia negatif di era Globalisasi |
| 11 | Mujiburrahman | Kontribusi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika berpakaiannya Siswa SMAN Kota Sabang | Siswi menampakkannya di tempat umum ketika berburu dengan laki-laki non muhrim, masih kurang tepat dalam memakai jilbab, bahkan ada juga yang memakai celana ketat, baju ketat, transparan, tidak memakai jilbab ketika berada di tempat-tempat lingkungan sekolah. Sedangkan bagi siswanya, mereka terbiasa memakai celana pendek ketkam melakukan aktifitas olahraga di tempat umum. | Kualitatif | Dalam pembinaan, guru PAI mempunyai faktor pendukung dan penghambat, sehingga masih ada siswa yang berpakaian diluar lingkungan sekolah yang tidak memenuhi kriteria pakaian islamipadahal di Aceh telah diberlakukan Syari'at Islam secara resmi | Peneliti lebih ke peran guru PAI dalam membina akhlak siswa agar anak tidak terjebak dalam dunia gelap. |

| | | | | | | |
|----|-------------|--|--|------------|--|---|
| 12 | Sumarno | Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik | Dalam perjuangannya guru agama Islam dihadapkan dengan permasalahan globalisasi yang sangat kompleks. Globalisasi disebabkan perkembangan kemajuan teknologi, ekonomi dan kondisi tersebut diatas telah wawacimefawico iksamad saeolaes fevwico aeamadbagi bangsa Indonesia | Kualitatif | Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik adalah melalui kegiatan berikut : a. Mendidik dengan memberikan keteladanan b. Mendidik dengan menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama c. Mendidik dengan melakukan pembinaan. d. Mendidik dengan memberikan reward dan punishment e. Mendidik dengan pembinaan kedisiplinan peserta didik f. Mendidik dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik | Peneliti lebih ke peran guru PAI dalam membina akhlak siswa agar kita terjebak dalam dunia negatif di era Globalisasi |
| 14 | Nur Hidayat | Peran Dan Tantangan pendidikan Agama Islam di Era Global | Agama Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia. Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek ini yang bisa disusun secara hierarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak keagaban | Kualitatif | Diharapkan orang yang berpendidikan di era global sekarang ini akan semakin meningkat, sedangkan orang yang tidak berpendidikan akan berkurang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Pendidikan Islam membimbing anak didiknya dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani | Peneliti lebih ke peran guru PAI dalam membina akhlak siswa untuk menghadapi di era Globalisasi |
| 15 | Samrn | Pendidikan Agama Islam dalam Sistem pendidikan nasional di Indonesia | Kegairahan umat Islam Indonesia yang mulai menyadari untuk bangkit, mengaktualisasikan semua ajaran dalam institusi keagamaannya, termasuk pendidikan, dalam rangka membangun masa depan Indonesia yang lebih baik dengan dilandasi oleh nilai-nilai religius dan moral yang kuat. | Kualitatif | Diperlukan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif, sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapuan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik | Peneliti lebih ke peran guru PAI dalam membina akhlak siswa agar kita terjebak dalam dunia negatif di era Globalisasi |

G. Sistematika Penulisan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagi menjadi beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Berisikan tentang Landasan Teori, yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Globalisasi dan Pembinaan Akhlak Siswa dan Kerangka Berpikir.
- Bab III : Berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Fokus Penelitian. kemudian dilanjutkan dengan mencari sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan keabsahan data.
- Bab IV : Deskripsi Sekolah, Data Wawancara dan pembahasan.
- Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam 2 (dua) perspektif, yaitu pertama, sebagai proses pendidikan agama atau sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan, kedua, menunjuk sistem kelembagaan. Dalam tulisan ini, Pendidikan Agama Islam dimaksudkan dalam pengertian pertama, yaitu sebagai mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan dalam lembaga pendidikan. Sehingga pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan Agama dimaksudkan sebagai pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁶

Pendidikan Agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai. Misi utama pendidikan Islam adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.¹⁷

Aplikasi pemanfaatan budaya lokal dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilihat mulai dari pengembangan kurikulum sampai implementasi dalam pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam pengajaran, pembinaan dan

¹⁶ Rofik, *Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal...*, h. 125-126.

¹⁷ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 -2017, h.50.

pelatihan. Aspek pendidikan mencakup seluruh potensi peserta didik yang mencakup potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Seorang guru mempunyai defnisi pendidik kodrat dan pendidik jabatan. Dua aspek yang merupakan dua ruang lingkup tanggung jawab guru yang perlu mempunyai penjiwaan sebagai pendidik. Pendidik kodrat artinya setiap orang dewasa mempunyai keluarga yang sepantasnya memberikan pendidikan pada keluarga sebelum mendidik di luar keluarganya. Sebagaimana dapat dibaca dalam Surah *At-Tahrim* ayat (66):(6).¹⁸

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Setiap orang tua dalam keluarganya mempunyai tanggung jawab mendidik tanpa harus berpendidikan formal tinggi. Orang tua mesti meningkatkan kualitas diri agar mampu bersinergi dengan visi dan misi sekolah. Orang tua merupakan bagian dari warga sekolah perlu meningkatkan keahlian mendidik anaknya dan keluarganya. Orang tua harus mempertanggungjawabkan tugas yang mulia membutuhkan keterlibatan lingkungan secara massif atau masyarakat luas. Masyarakat merupakan bagian penting diharapkan berpartisipasi dalam

¹⁸*Al-qur'an* Terjemahan Surah *At Tahrim* ayat 6.

pengembangan peserta didik. Sedangkan aspek guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik jabatan adalah kompetensi guru tidak sebatas pengetahuan dan tanggung jawab setiap orang, namun guru pendidikan agama Islam membutuhkan kemampuan khusus melalui jalur formal di lembaga pendidikan atau dapat di sebut LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Guru pendidikan agama Islam dalam jabatan membutuhkan kemampuan khusus yang kualitasnya membutuhkan perencanaan sistematis. Pada hakikatnya, guru dalam jabatan adalah dapat membantu orang tua dalam mendidik anak karena orang tua memiliki berbagai keterbatasan. Guru pendidikan agama Islam juga dituntut memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugasnya.¹⁹

Berdasarkan pengamatan, dapat dikatakan bahwa aplikasi pendidikan agama Islam di sekolah umum kurang maksimal. Hal tersebut di sebabkan beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minimnya praktik pendidikan agama di sekolah umum dapat berupa:

- a. Timbulnya sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang menyadari pentingnya pendidikan agama
- b. Situasi lingkungan sekitar sekolah dipengaruhi godaan-godaan setan dalam berbagai macam bentuknya, seperti: judi dan tontonan yang menyenangkan nafsu.

¹⁹ Muh. Hambali, *Guru PAI dan Multikultural*, Pada <http://repository.uin-malang.ac.id/178/1/Guru%20PAI%20dan%20Multikultural.edit%20finish.pdf>, Pada hari Senin Pukul 19: 00 WIB, h. 5.

- c. Dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin melunturkan perasaan religius dan melebarkan kesenjangan antara nilai tradisional dengan nilai rasional teknologis.²⁰

Sementara faktor internal yang menyebabkan pendidikan agama kurang maksimal di sekolah umum antara lain:

- 1) Guru pendidikan agama Islam kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan, atau jabatan guru yang disandanginya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir, tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan.
- 2) Hubungan guru pendidikan agama Islam dengan murid hanya bersifat formal, tanpa berlanjut dalam situasi informal di luar kelas.
- 3) Pendekatan metodologi guru pendidikan agama Islam masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran pendidikan agama Islam.
- 4) Belum mantapnya landasan perundangan yang menjadi dasar pijakan pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat Islam, terutama PAI di sekolah-sekolah umum. Mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam. Semua ini mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jendral

²⁰ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, (Mei 2015): h. 9.

Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah umum.²¹

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru pendidikan agama Islam. Pertama, membuat perencanaan pembelajaran. Walaupun kegiatan pembelajaran telah menjadi tugas rutin yang dijalani dari waktu ke waktu, tetapi perencanaan tetap harus dibuat. Adanya perencanaan membuat guru memiliki kerangka dasar dan orientasi yang lebih konkrit dalam pencapaian tujuan. Peran kedua guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran seharusnya mengacu kepada perencanaan. Namun demikian, seringkali apa yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Peran guru pendidikan agama Islam yang baik akan selalu melaksanakan evaluasi mengenai bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah baik ataukah masih banyak kekurangan. Apa yang baik seharusnya dipertahankan, bahkan ditingkatkan, dan yang kurang disempurnakan. Pelaksanaan pembelajaran akan semakin bermutu.²²

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru pendidikan agama Islam, diberi rumusan, yaitu: Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga profesional haruslah menunjukkan kualitas pekerjaannya yang baik

²¹ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum...*, h. 9-10.

²²Jani, *Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran*, Sosio-Religia, Vol. 7 No. 3, (Mei 2008): h. 178-179.

dengan memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lainnya.²³

Peneliti menyimpulkan dari beberapa penjelasan diatas berkenaan dengan tugas-tugas guru pendidikan agama Islam pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk memajukan lembaga pendidikan. Agama Islam mengajarkan baik di dalam Al Qur'an, bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan menyampaikan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam surat *An-Nahl* ayat (16):(125).²⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada

²³ Kartilawati dan Mawaddatan Warohmah, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*, TA'DIB, Vol. XIX, No. 01, Edisi (Juni 2014): h. 144-145.

²⁴ *Al-qur'an Terjemahan Surah An-Nahl ayat 125.*

orang. Masalah yang sangat kompleks dalam arti setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks misalnya masalah peserta didik dengan berbagai macam latar belakangnya, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas dalam kegiatan tersebut serta usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik siswa demikian seterusnya.

Guru pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak untuk tidak bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, namun jika dirinya tidak bertakwa kepada Allah. Seorang guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan bagi peserta didik.²⁵

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru pendidikan agama Islam adalah pelatih kemampuan. Konsep interaksional guru pendidikan agama Islam berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing. Lingkungan Sekolah guru merasa bertanggung jawab terutama terhadap pendidik otak anak murid-muridnya kemampuan intelektual. Seorang guru pendidikan agama Islam merasa telah memenuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika murid-

²⁵ Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, /Vol. 4, No. 1, (2015): h. 5.

muridnya sebagian besar naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru pendidikan agama Islam tidaklah hanya mengajar, melainkan juga mendidik, ia sendiri harus memberi contoh dan memberi teladan bagi murid-muridnya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perbedaan istilah mengenai pendidik itu bukanlah sebuah kebanggaan bagi pendidik, akan tetapi setiap istilah itu mempunyai peranannya masing-masing. Misalnya guru PAI, peranannya sangat berpengaruh bagi siswa di lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru pendidikan agama Islam. Walaupun sekarang ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru pendidikan agama Islam tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.

Guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu

²⁶Mujiburrahman, *Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 14. No. 2, Februari 2015, h. 268-267.

dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.

Tantangan yang dihadapi seorang guru pendidikan agama Islam semakin hari semakin berat. menuntut seorang guru pendidikan agama Islam untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Seorang guru pendidikan agama Islam senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat untuk tercapai, yaitu mampu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan.²⁷

C. Globalisasi

1. Pengertian Globalisasi

Globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita. Komunitas domestik atau lokal kini adalah bagian dari rantai perdagangan, pertukaran ide dan perusahaan transnasional. Diperhatikan adalah implikasi dari kecenderungan-kecenderungan itu. Kita

²⁷ Jani, *Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran...*, h.174-175.

perlu memperhatikan munculnya global *governance* (Pemerintahan) yang mengatur berbagai kecenderungan tadi.²⁸

Globalisasi merupakan suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus menerus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya.²⁹

Globalisasi sebagai suatu proses mengalami suatu akselerasi sejak beberapa dekade terakhir, tetapi proses yang sesungguhnya sudah berlangsung sejak jauh di masa silam, semata-mata karena adanya predisposisi umat manusia untuk hidup bersama-sama di suatu wilayah dan karena itu dikondisikan untuk berhubungan dan mengakui hubungan satu sama lain.³⁰

Globalisasi telah mengubah dan mengarahkan kebudayaan manusia, melalui sarana ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga modernitas telah

²⁸ Riza Noer Arfani, *Globalisasi Karakteristik & Implikasinya, Ekonomi Politik Digital*, Journal Al-Manār Edisi I/2004, Copyright © (2004): h. 1.

²⁹ Sigit Surahman, *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia*, Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, (Jan - April 2013): h 28.

³⁰ Edi Setiadi, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Subtansi Dan Penegakan Hukum*, Jurnal Unisba, Volume XVIII No. 4 (Oktober - Desember 2002): h. 1.

menjadi budaya dunia. Proses mondial tersebut tercipta karena kebudayaan modern senantiasa didasarkan pada :³¹

1. Teknologi yang maju dan semangat dunia ilmiah
2. Pandangan hidup rasional
3. Pendekatan sekuler dalam hubungan-hubungan sosial
4. Rasa keadilan sosial dalam masalah-masalah umum terutama dalam bidang politik, dan
5. Menerima keyakinan bahwa unit utama politik mesti berupa negara kebangsaan.

Ada beragam sikap agama-agama besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta globalisasi. Kaitannya dengan Islam dan pemikiran Islam, peradaban modern menjadi sebuah tantangan dan sekaligus ancaman terhadap umat Islam. Banyak hal umat Islam merasa terikat dengan tradisi yang dikembangkan atas dasar ajaran universal dari agama yang dianutnya. Akan tetapi, dalam kenyataan praktis, peradaban modern terasa begitu kuat mendesak nilai-nilai baru bagi perubahan sikap dan perilaku umat.³²

2. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi

Dampak Globalisasi di Indonesia ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dampak tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

³¹ Barker, *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia*, Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, (Jan - April 2013), h. 28.

³²Basukiyatno, *Peradaban Islam di Tengah Globalisasi*, Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Vol. 2, No. 2, (Februari 2006): h. 1.

a. Dampak Positif

Dampak positif globalisasi dalam kehidupan bangsa Indonesia adalah :

1) Perubahan Tata Nilai dan Sikap

Adanya globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua irasional menjadi rasional.

2) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.

3) Tingkat Kehidupan yang lebih Baik

Industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.³³

b. Dampak Negatif

Dampak Negatif dampak negatif pengaruh globalisasi dalam kehidupan Bangsa Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Pola Hidup Konsumtif

Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.

³³Nurhaidah, M. Insyah Musa, *Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No. 3, ISSN (April 2015): h. 6.

2) Sikap Individualistik

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.

3) Gaya Hidup Kebarat-Baratan

Tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.

4) Kesenjangan Sosial

Apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial.³⁴

D. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Konsep Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga

³⁴ Nurhaidah, M. Insyah Musa, *Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia...*, h. 8.

pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁵

Fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media massa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, dan media elektronik seperti radio dan kaset.³⁶

2. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak baik.

Baik kata akhlak atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur'an sebagai berikut:

³⁵Selly Sylvianah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)* Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012, h.195.

³⁶Djudju Sudjana (2010), *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)* Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012, h.195.

Allah SWT berfirman. Dalam surat *al-qalam* ayat (68):(4).³⁷

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Allah SWT berfirman dalam surat *asy-Syura* ayat (42):(137).³⁸

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya : (Agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muruh*, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.³⁹

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta

³⁷ *Al-qur'an Terjemahan Surah al-qalam ayat 4.*

³⁸ *Al-qur'an Terjemahan Surah asy-Syura ayat 137.*

³⁹ *Al-qur'an Terjemahan Surah al-syu'ara ayat 137*

⁴⁰ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2 290 (Juli – Desember 2014): h. 291.

pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukan manusia yang memilikinya kepada jeratan syaitan.

Pembahasan tentang akhlak, dimulai dengan pembahasan *al-Qalb*, *al-Ruh*, *al-Nafs* dan *al-Aql*. Lebih jauh dari itu, tujuan hidup manusia sebagai individu. Menurutnya manusia dalam hidupnya adalah mencari kebahagiaan dan kebahagiaan yang paling penting adalah di masa yang akan datang yakni kehidupan akhirat. Tujuan kebahagiaan dapat dicapai melalui amal baik lahir maupun *dzahir*, berupa ketaatan kepada ajaran agama mengenai aturan bertingkah laku atau berhubungan dengan sesama manusia serta upaya batiniah untuk mencapai kebaikan dan keutamaan jiwa.

Kata *Khuluqu* (akhlak) jika dilihat secara terminology adalah suatu ibarat atau ungkapan tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa, dari keadaan dalam jiwa kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Aplikasi dari kondisi tersebut muncul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji secara akal dan *syara'*, maka kondisi tersebut disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi yang dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang buruk.⁴¹

⁴¹Syamsul Rizal Mz, *Ahlak Islami Perspektif Ulama Salaf Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN : 2252-8970 (Media Cetak), ISSN : 2581-1754 (Media Online), Vol. 07/No.1, (April 2018): h. 72.

3. Macam-macam Akhlak

Pada sifatnya akhlak terbagi dua, yaitu:

- a. Akhlak yang baik (*mahmudah*) seperti sabar, adil, pemurah, dan sebagainya.
- b. Akhlak yang buruk (*madzmumah*) seperti dusta, bohong, menipu, dan sebagainya.

Orang yang berakhlak mahmudah di setiap tempat mudah diterima orang, disenangi dengan lingkungan, mudah dipercaya setiap orang berhubungan dengannya. Lapanglah rizkinya dan menjadi mudah segala urusannya.⁴² Kehadirannya menentramkan lingkungan dan kepergiannya ditangisi. Secara garis besar akhlak terhadap manusia menurut Jalaluddin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, meliputi sikap yang baik seperti berikut :

- 1) Menghormati dan menghargai perasaan manusia
- 2) Memenuhi janji dan pandai berterima kasih
- 3) Saling menghargai
- 4) Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna.

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah dalam konteks statusnya sebagai hubungan antara sesama makhluk Allah SWT sebagai makhluk-Nya, manusia mempunyai hak hidup di bumi ini, karena setiap muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap baik dalam pergaulan. Bersikap baik tersebut terbatas pada pergaulan dalam artian hubungan antara

⁴² Nurseri Hasnah Nasution, *Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*, Wardah: No. 23/ Th. XXII/(Desember 2011): h. 165-168.

sesama manusia dan bukan berkaitan dengan masalah akidah (keyakinan). Akhlak kepada manusia merupakan yang paling penting, karena berbuat baik kepada sesama manusia merupakan perintah Allah dan Rasulullah.⁴³

Akhlak yang baik terhadap sesama manusia adalah berperilaku baik terhadap sesama manusia, seperti: jujur, pemaaf, menghormati tamu, belas kasih dan sebagainya. Kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, manusia tidak dapat hidup sendiri. Ia membutuhkan orang lain, oleh karena itu menjalin hubungan yang baik diantara mereka. Manusia harus menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia, seperti: tidak mengganggu jiwa, harta, agama, keturunan, orang lain, tidak memaksa kehendak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud akhlak terhadap sesama manusia adalah berbuat baik terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan atau badannya, dan tidak mengganggu hak-hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Metode Pembinaan Akhlak

a. Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar katanya teladan yaitu perihal dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *'qudwah*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan

⁴³ Nursari Hasnah Nasution, *Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja...*, h.168.

bagian dari sejumlah metode yang paling baik dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keridhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia.⁴⁴

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

⁴⁴Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 15 No. 1 –(2017): h. 53.

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus berulang-ulang dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.⁴⁵

Menanamkan kebiasaan sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya.

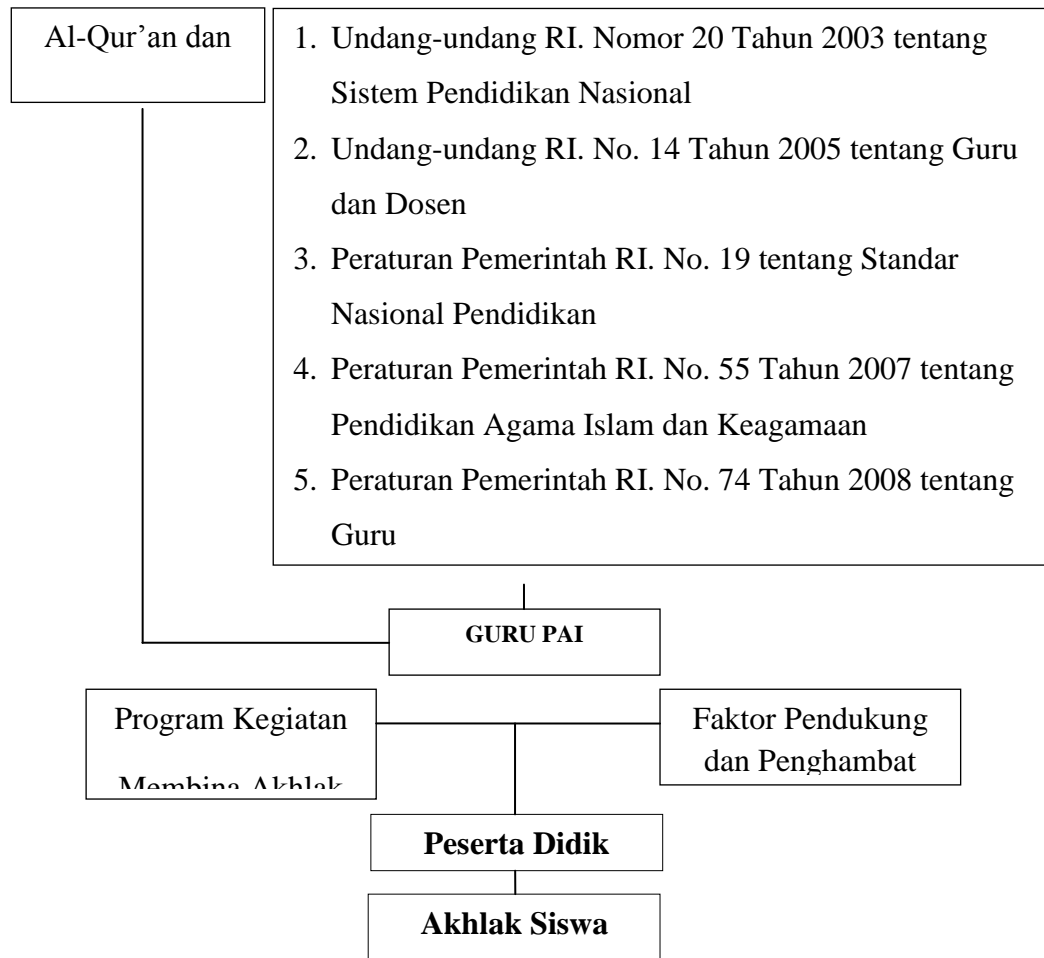
E. Kerangka Berpikir

SMK Negeri 3 Kaur memiliki tujuan fungsional sebagai lembaga yang diharapkan melahirkan generasi-generasi yang memiliki kekuatan iman yang tangguh, berpengetahuan, kreatif, memiliki potensi daya saing serta yang tak kalah. pentingnya adalah kristalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada aspek kehidupannya. Tujuan tersebut tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diharapkan pemerintah, yaitu pendidikan nasional

⁴⁵ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan...*, h. 53-54.

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

SKEMA KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metodologi penelitian harus didasarkan pada cirri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional bearti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris bearti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis bearti proses yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴⁶

A. Jenis Penelitian

Dari segi tempat, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.⁴⁷

Sementara dari segi tujuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : ALFABETA, 2010), h. 3.

⁴⁷ Abdurrahman Fathono, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.96.

perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.⁴⁸

Sementara dari segi pendekatannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

Dengan demikian jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif lapangan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Era Globalisasi.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, mengambil tempat di SMKN 3 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Maret-Mei 2019 dalam waktu 3 bulan. Data-data tersebut mulai dari dokumentasi, wawancara dan observasi dari sumber data.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada ruang lingkup penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Era Globalisasi dalam membangun

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.18.

⁴⁹ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia) h. 1.

kesadaran kepada siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia khususnya di SMK Negeri 3 Kaur Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian adalah suyek dari mana data diperoleh. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Nara sumber (Informan)

Narasumber merupakan orang yang dijadikan subyek dengan memberikan informasi secara langsung (Wawancara). Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 3 Kaur yaitu bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, guru PAI SMK Negeri 3 Kaur yaitu ibu Lipa Andisi, S.Pd, ibu Efi Anikarya, S.Pd.I dan ibu Desy Susanti, S.Pd dan siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 3 Kaur.

2. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi dapat juga diperoleh melalui pengamatan (Observasi) terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kaur. Sedangkan yang dijadikan subyek pengamatan adalah:

- a. Aktivitas keseharian guru dan siswa
- b. Peran guru dalam membina akhlak siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek

penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa Teknik yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁵⁰

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang ada di SMK Negeri 3 Kaur. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Observasi

| Variable | Indikator |
|-------------------------------------|--|
| Tempat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak | - Ruang Kelas - Kantin - Lingkungan Sekolah |
| Pelaku Pembinaan Akhlak | - Kepala Sekolah - Guru Pendidikan Agama Islam - Siswa |
| Aktivitas Pembinaan Akhlak | - Pembinaan Akhlak yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam - Pembinaan Akhlak yang Dilakukan Sekolah |

⁵⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22 - 28, Jakarta 10270, h.112.

2. *Interview* Atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana peran guru agama Islam dalam membina akhlak siswa, mengetahui bagaimana akhlak siswa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa dan Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Kaur yang berjumlah 3 (tiga orang).
- c. Siswa-siswi SMK Negeri 3 Kaur yang berjumlah 35 (Tiga Puluh Lima) orang.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁵²

⁵¹Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam penelitian kualitatif*, Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, (2011): h. 4.

⁵²Sugiono, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014, h. 178.

4. Metode Analisis

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Hu berman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵³

F. Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).⁵⁵

⁵³ Aan Prabowo Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9 Online dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>, 56-57.

⁵⁴ Olsen, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, h. 75.

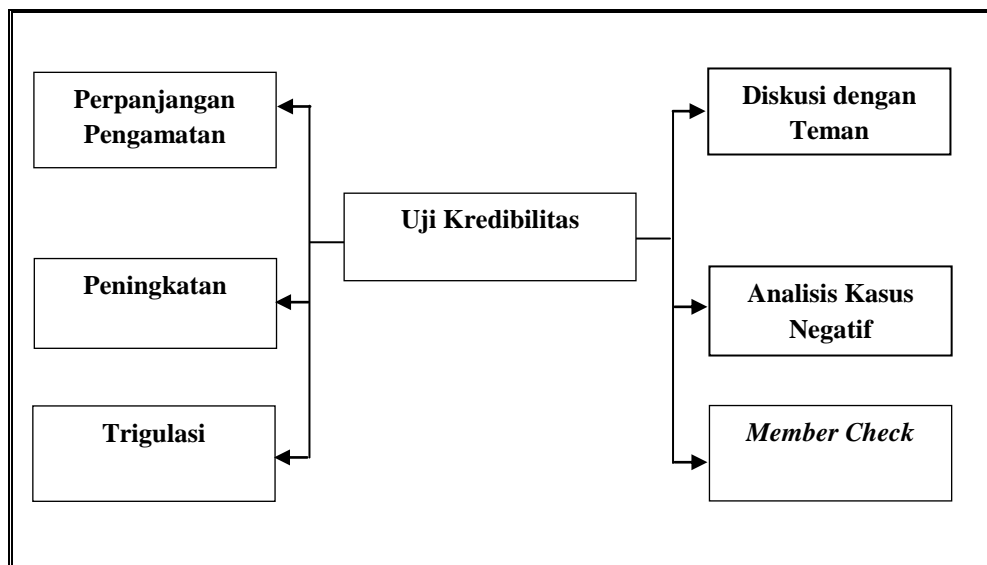
⁵⁵ Surya Dharma, *Pengolahan Dan Analisis Datapenelitian*, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, Jakarta, Juni 2008, h. 17-18.

1. Uji Kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Uji Kredibilitas dalam Penelitian Kualitatif



Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.⁵⁶

Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan diibaratkan kita sedang mengerjakan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah ada yang salah atau tidak. Meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁷

⁵⁶ Surya Dharma, *Pengolahan Dan Analisis Data penelitian, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK...*, h. 19-20.

⁵⁷ Surya Dharma, *Pengolahan Dan Analisis Data penelitian, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK...*, h.21.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵⁸

Waktu pengambilan data seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari. Untuk itu, diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data berbeda pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.⁵⁹

⁵⁸ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 15 No. 1 (Januari – Juni 2011), h.136

⁵⁹ Olsen, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi...*, h. 78.

d. Analisis Data Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan maka hasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya. Akan tetapi bila masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan terdapat kemungkinan peneliti harus merubah temuannya. Hal ini tergantung pada seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. *Member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

2. Uji *Transferability*

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat

dipercaya. Pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.⁶⁰

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuatsuatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014), h.51.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Kaur

Ruang belajar di sekolah SMK Negeri 3 Kaur ini berada dilingkungan yang jauh dari jalan raya. Suara bising kendaraan tidak begitu mengganggu kegiatan belajar siswa. Keadaan sekolah pun sangat mendukung untuk UKM dan menunjang keberhasilan siswa-siswa sebab dari segi kedisiplinan sekolah sudah tergolong tinggi, terbukti dengan adanya ketertiban pada saat jam masuk gerbang, ketika pukul 07.15 pintu gerbang sudah dikunci. Jadi siapapun yang terlambat baik siswa siswi maupun guru dan kariawan bahkan kepala sekolah sekalipun, sebelum pukul 08.00 mereka harus menunggu hingga gerbang dibuka kembali pada pukul 08.00. bahkan bagi siswa yang terlambat diberi sanksi demikian juga halnya dengan guru. Begitu pun dengan tenaga pengajarnya yang rata-rata merupakan dari SDM yang bagus.

a. Riwayat singkat berdirinya SMK Negeri 3 Kaur

Pada tahun 2009-2010, pemerintah pusat memprogramkan sekolah Kejuruan di tiap-tiap daerah. Demikian halnya di Kabupaten Kaur, program membuat sekolah Kejuruan menggunakan unit sekolah baru yaitu SMK Negeri 3 Kaur, sehingga pada tahun pelajaran 2009-2010 Sekolah Menengah Kejuruan unggulan. Pelaksanaan tugas kepala sekolah kepala SMK Negeri 3 Kaur adalah bapak. Wansidi. Amd.ingg dengan tugas tetapnya adalah guru Bahasa Inggris di lingkungan Kabupaten Kaur.

Selain itu SMK memiliki Peralatan peralatan yang Modern, Seperti Alat Alat Praktek, yang sesuai dengan namanya SMK. SMK Negeri 3 Kaur Memiliki 3 Kejuruan yaitu:

1. Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ)
2. Otomotif Sepeda Motor
3. Perbankan

Adapun Jurusan Pengembangan

1. Pertanian
2. Multimedia

SMK Negeri 3 Kaur Adalah sekolah yang terakreditasi oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Selain itu SMK Negeri 3 Kaur Memiliki Prasarana yang mendukung Sepeti: Layanan Internet Gratis (Wifi), penyiaran radio (Suara Gelora SMK. FM di frekuensi 107.7 Mhz), infokus, alat-alat lainnya perlengkapan perakitan komputer dan otomotif.

Pada tanggal 20 Mei 2010 SMK Negeri 3 Kaur didefinisikan dengan kepala sekolah bapak Wansidi. Amd.Ingg kemudian beriring waktu sekitar bulan Januari 2010, kepala sekolah di gantikan dengan bapak Untung Basuki, M.Pd dan sekitar tahun 2011 berketepatan bulan juli, kepala sekolah SMK Negeri 03 Kaur digantikan kembali dengan bapak Sasmadi, S.Pd dan pada tanggal 9 Januari 2019 kepala sekolah SMK Negeri 3 Kaur digantikan kembali dengan bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd hingga sampai saat sekarang ini.

Program unggulan selalu mengalami inovasi demi untuk mendapatkan output yang lebih baik. Setting inovasi pengelolaan tahun pembelajaran 2017-2018 juga mengalami beberapa penyempurnaan, baik menyangkut kurikulum, sarana dan disiplin siswa serta hal lain untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Fasilitas Gedung

Adapun fasilitas yang dimiliki sekolah ini adalah :

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah ini digunakan oleh kepala sekolah sendiri beserta stafnya. Pemeliharaannya dijaga oleh kepala sekolah secara umum dan oleh staf secara pribadi

2. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang ini digunakan oleh wakil kepala sekolah yang mencakup wakil kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas. Pemeliharaannya dijaga oleh penjaga sekolah secara umum dan staff secara khusus.

3. Ruang Kantor

Kantor merupakan ruang khusus untuk para guru. Pemeliharaannya dilakukan penjaga sekolah secara umum dan oleh guru secara pribadi.

4. Ruang TU

Ruang TU merupakan ruang bagi staf tata usaha dalam melaksanakan tugasnya.

5. Ruang BK

Ruang BK digunakan sebagai tempat konsultasi para guru BP dan para siswa-siswi yang merasa perlu konsultasi dengan guru BP atau konselor, mereka bisa datang langsung keruang BP.

6. Ruang UKS

Ruang ini dapat digunakan oleh para guru dan siswa meminta obat jika sedang sakit dan sebagai tempat istirahat jika kondisinya kurang baik.

7. Ruang OSIS

Ruang osis digunakan oleh para anggota OSIS dalam mengadakan rapat atau kegunaan lainnya.

8. Ruang Kelas

Ruang kelas digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar.

9. Perpustakaan

Perpustakaan digunakan sebagai salah satu sarana penunjang dalam proses KBM.

10. Lapangan

Lapangan digunakan sebagai tempat upacara bendera, tempat olahraga dan sebagainya.

c. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Tempat duduk diatur sedemikian rupa di depan kelas ada meja dan kursi dan kursi guru pada sudut kanan, di depan meja guru lima shaf

meja kursi siswa-siswi yang setiap shafnya ada delapan set meja dan kursi.

b. Pengaturan Perabotan Kelas

Perabot kelas yang ada meliputi papan tulis (di depan kelas), meja guru sebelah kanan depan.

d. Tata Ruang Kelas

Ruang ditata sedemikian rupa. Ruang kelas terdiri dari perabot kelas yang tertata dengan rapi dan terencana.

e. Pelaksanaan Tugas Guru / Pendidik

a. Jumlah guru atau petugas lainnya

b. Jumlah guru di SMK Negeri 3 Kaur sebanyak 24 orang dan jumlah pegawai administrasi dan penjaga sekolah sebanyak 14 orang.

c. Tugas Guru

f. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Jumlah seluruh siswa adalah siswa yang terdiri dari orang putra dan orang putri

b. Kegiatan Siswa Selama Satu Minggu

Kegiatan siswa selama satu minggu adalah :

1) Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, adalah hari berjalannya KBM

2) Hari Jumat sebelum jam mengajar setelah doa belajar masing-masing guru mengambil uang infaq

3) Hari sabtu jam 07.15-08.00 sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan proses KBM sampai pukul 12.00 WIB

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Kaur ini sangat beragam dan aktif dijalankan antara lain :

- | | |
|---|----------------|
| 1) Pramuka | 6) Tenis meja |
| 2) Paskibra | 7) Basket |
| 3) Nasyid | 8) Volley ball |
| 4) Kegiatan kerohanian (Mingguan) Risma | 9) Futsal |

g. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Pekarangan Sekolah

Lingkungan SMK Negeri 3 Kaur terdapat pekarangan sekolah dalam kebersihan lingkungan sekolah ini ada petugas kebersihan secara khusus dan secara umum semua yang menjadi komponen SDM di sekolah tersebut.

b. Ruang Komputer

Ruang Komputer yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Kaur yang sangat mendukung dan mempermudah siswa dalam melaksanakan praktik sesuai dengan materi yang akan di pelajari sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Sekolah dilengkapi dengan, ruang komputer (1 ruangan).

Perpustakaan Perpustakaan di SMK Negeri 3 Kaur ini di kelola oleh pustakawan, dilengkapi oleh meja dan kursi yang tersusun rapi

sehingga siswa merasa nyaman untuk membaca, begitu juga dengan buku-buku disusun berdasarkan dengan bidang ilmu dan diberi nomor sehingga memudahkann untuk mencari buku yang dibutuhkan, selain itu juga petugas akan lebih mudah untuk mengecek keadaan buku.

c. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga yang dimiliki SMK Negeri 3 Kaur ini : lapangan volley, sepak bola, lapangan basket, lapangan tenis meja yang dilengkapi oleh alat-alat olahraga lainnya.

d. Pengadaan Air

Untuk pengadaan air di SMK Negeri 3 Kaur sudah ada air sumur bor dan sumur biasa.

e. Penerangan

Penerangan di SMK Negeri 3 Kaur dengan listrik, lampu listrik diadakan setiap ruangan.

f. Warung (Kantin)

Warung/kantin sebagai sarana sarapan/makan bagi guru dan muridnya.

g. Kamar Kecil

Di SMK Negeri 3 Kaur ini dalam setiap gedung tempat kamar kecil masing-masing 2 kamar sekaligus tersedia tempat berwudhu siswa dan siswi serta guru.

2. Visi Sekolah

“Mempersiapkan sumber daya manusia kelas menengah bidang perbankan, teknik motor, dan teknik komputer dan jaringan yang berdaya saing Lokal, Nasional, dan Internasional”.

3. Misi Sekolah

- a. Menjadikan SMK Yang Mandiri
- b. Menyiapkan tenaga terampil di bidang perbankan
- c. Menyiapkan tenaga terampil di bidang teknik sepeda motor
- d. Menyiapkan tenaga terampil di bidang teknologi komputer dan jaringan
- e. Menyiapkan wira usahawan yang handal dan profesional.

4. Tujuan

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

5. Tata Tertib SMK Negeri 3 Kaur

A. Kerajinan

1. Hadir di sekolah 10 (sepuluh) menit sebelum kegiatan belajar pertama dimulai.
2. Kegiatan belajar pagi dimulai pukul 07.15 WIB s/d 14.00 WIB
3. Tidak hadir sekolah, wajib member tahu melalui surat dan orang tua/wali murid paling lambat pada esok hari.

4. Terlambat hadir tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sebelum ada izin dari guru piket.
5. Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh tertib dalam suasana tenang.
6. Dilarang mencoret, menulis, menggambar dan cara lain yang sifatnya mengotori/ merusak gedung dan perlengkapan sekolah.
7. Berkelahi/ berantakkan, baik sesama teman sekolah maupun pihak luar sekolah yang menyebabkan kerugian baik individu maupun umum.
8. Dilarang melakukan kegiatan kesiswaan di sekolah maupun di luar sekolah tanpa izin kepala sekolah.
9. Dilarang membuat sesuatu yang sifatnya menggunakan jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.
10. Dilarang membawah, menyimpan, dan mengisap rokok baik di sekolah maupun di luar sekolah.
11. Setiap siswa dilarang membawah, menyiapkan dan mengedar minuman keras, serta obat-obatan terlarang (narkoba) yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
12. Dilarang membawah, menyimpan dan mengedarkan main kartu atau gaplek dan membaca buku gambar atau majalah, film porno, dan media lain yang bertentangan dengan agama, susilah dan nilai budaya nasional moral pancasila.

13. Dilarang membawa senjata tajam atau api dan senjata apapun yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran yang ditetapkan di sekolah.
14. Dilarang izin melebihi tiga hari secara berturut-turut.
15. Pedoman pemakaian seragam:
 - a) Senin : memakai baju abu-abu, memakai ikat pinggang, memakai baret dan memakai sepatu kulit warna hitam, kaos kaki putih bebas.
 - b) Selasa – Rabu : memakai baju putih abu-abu, memakai dasi, memakai ikat pinggang, memakai sepatu warna hitam, kaos kaki putih bebas.
 - c) Kamis : pakai batik
 - d) Jum'at : muslim dilengkapi jilbab bagi yang putri.
 - e) Sabtu : pakai baju Pramuka.
 - f) Petugas pelaksanaan upacara berpakaian khusus : putih-putih kemeja lengan panjang, setangan leher, dan sepatu warna hitam

B. Larangan

1. Pada jam belajar di larang di luar kelas atau di luar lingkungan gedung sekolah.
2. Dilarang menerima tamu selama kegiatan belajar berlangsung kecuali sesudah izin guru piket atau kepala sekolah.
3. Dilarang menggunakan seragam sekolah ditempat-tempat tidak ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran.

4. Siswa pria: dilarang berambut gondrong, anting-anting, kalung, tato, dan lain-lain yang dapat mengganggu belajar.
5. Siswa wanita: dilarang memakai perhiasan yang berlebihan atau mencolok, tato dan berambut terurai tanpa diikat.

C. Sanksi-Sanki

kepada siswa yang tidak mengindahkan ketentuan dalam tata tertib ini akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran lisan apabila siswa kedatangan satu kali tidak memenuhi salah satu ketentuan yang menjadi kewajiban, termasuk beberapa larangan pada bagian larangan.
2. Peringatan tertulis disampaikan pada orang tua, apabila siswa tidak mengindahkan peringatan lisan dan tulisan.
 - a. Membawa senjata api atau senjata tajam
 - b. Terlibat turut menggerakkan/ menghasut dalam perkelahian kelompok/ misal antar pelajar.
 - c. Membawa dan mengedarkan bahkan menggunakan obat-obat terlarang (narkoba).
 - d. Tercatat tidak hadir tanpa keterangan lima hari atau lebih dari dua puluh empat hari efektif belajar perbulan atau 15 hari dalam satu semester.
 - e. Melakukan perbuatan pidana yang dinyatakan bersalah dan dihukum oleh pengadilan.

3. Sanksi pelanggaran yang belum diatur akan diputuskan oleh guru BK, kesiswaan dan kepala sekolah.

Tata tertib dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam sikap dan bertingkah laku berucap. Bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Tata tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi:

- a. Nilai ketaqwaan
- b. Kesehatan
- c. Keterampilan
- d. Keamanan
- e. Dan lain-lain yang mengandung kegiatan yang efektif.

Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

6. Ganjaran Atau Sanksi Bagi Pelanggaran Aturan

- a. Apabila melanggar peraturan yang tertera diatas maka guru akan memberikan pelajaran yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- b. Apabila peringatan pertama gagal, sampai 2 kali maka guru sendiri akan datang menjumpai langsung siswa yang bersangkutan dengan masalah tersebut.
- c. Apabila rambut tidak rapi maka guru akan bertindak untuk memotong langsung rambut siswa tersebut.

d. Apabila kuku diberi warna atau panjang maka guru akan memberikan tindakan memotong kuku yang bersangkutan atau dapat dikeluarkan dari ruang kelas.

7. Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 3 Kaur

Peran guru PAI dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup: (a) Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*). (b) Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti *demokratik* dan *humanistik* (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*). (c) Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.⁶¹

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh penulis, program yang diadakan oleh guru PAI SMK Negeri 3 Kaur yang berperan dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kaur salah satunya adalah sebagai berikut:

⁶¹Edi Kuswanto, *Peranan Guru Pai Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2, Desember 2014: 194-220, h. 217.

Kegiatan pembinaan pagi adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 3 Kaur dimulai dari saat memasuki pintu gerbang hingga saatnya pulang. Kegiatan pertama di dalam kelas adalah sebelum memulai pelajaran. Pada kegiatan ini anak didik dibiasakan untuk menerapkan 5S 1C (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun, dan Ceria). Sebelum pembelajaran dimulai siswa dianjurkan untuk yel-yel yang berisikan ucapan penyemangat, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah kemudian dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar.

Kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran, guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran senantiasa mengaitkan materi pelajaran dengan materi pembinaan akhlak siswa. Diantaranya dilakukan oleh guru PAI ibu Efi Anikarya, S.Pd.I selaku mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan berikutnya shalat berjamaah. Shalat berjamaah ini wajib diikuti bagi setiap siswa mulai dari kelas X, XI dan XII dilaksanakan di Musholla SMK Negeri 3 Kaur. Adapun shalat berjamaah yang dilaksanakan adalah shalat Zuhur. Pelaksanaan shalat berjamaah ini dipimpin oleh beberapa guru PAI dan guru yang bertugas sebagai imam dan sebagai guru pendamping. Guru pendamping memantau shalat siswa. Kemudian pembinaan yang lain dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa adalah hari jum'at diadakan pembacaan al-qur'an secara berjamaah.⁶²

Adapun kegiatan diluar kelas yang dilaksanakan sebagai usaha dalam pembinaan akhlak siswa adalah peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar Nasional. Kegiatan lainnya juga dilaksanakan berdasarkan program sekolah yang telah disusun diawal tahun pelajaran. Diantaranya adalah

⁶²Wawancara guru PAI ibu Efi Anikarya, S.Pd.I SMK Negeri 3 Kaur bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, tanggal 1 Maret 2019.

peringatan Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj Nuzulul Qur'an dan tahun baru Hijriyah (1 Muharam), hari Ibu, hari Pahlawan dan lain-lainnya.

B. Data Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan peran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa di SMK Negeri 3 Kaur. Sebelum melakukan wawancara peneliti memilih terlebih dahulu informan yang mengetahui situasi dan kondisi serta pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kaur. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dengan tepat dan sesuai dengan kebenaran yang ada.

a. Hasil wawancara kepala SMK Negeri 3 Kaur

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Kaur yaitu bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, Sejauh mana perhatian pemerintah kepada sekolah terhadap pembinaan akhlak mengatakan bahwa :

Kalau bertanya sejauh mana perhatian pemerintah kepada sekolah dalam pembinaan akhlak sangat baik karena tujuan pemerintah mendirikan suatu sekolah atau lembaga itu tujuan utama adalah mendidik dan membina akhlak insane yang lebih baik, perhatian lainnya adalah dengan diterapkannya kurikulum K13 itu juga sangat berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa. Kemudian diadakannya pelatihan-pelatihan baik kepala sekolah dan dewan guru juga bertujuan untuk meningkatkan salah satunya akhlak dan prestasi siswa.⁶³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kepala sekolah pengaruh upaya pembiasaan yang bapak lakukan dalam membina akhlak mulia pesera didik berupa nasehat, pembiasaan shalat berjamaah dan menerapkan 5S 1C (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun, dan Ceria). Sejalan dengan hasil

⁶³ Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, tanggal 11 Maret 2019.

wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Kaur yaitu bapak Edi

Rusman Jaya, S.Pd :

Pengaruh upaya pembiasaan yang dilakukan berupa nasehat, pembiasaan shalat berjamaah dan menerapkan 5S 1C ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak, kalau saya amati perubahan siswa yang kurang baik akhlaknya hampir setiap hari sudah ada perubahan kearah yang lebih baik.

Peneliti kembali menggali lebih dalam lagi untuk mencari keakuratan data, dari hasil pengamatan peneliti, sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bagaimana pola Kebijakan pembinaan akhlak siswa SMKN 03 Kaur?

Jika kita berbicara masalah pola kebijakan dalam membina akhlak siswa tentu yang kami lakukan sebagai penanggungjawab terhadap siswa SMK Negeri 3 Kaur ini dengan cara mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.⁶⁴

Peneliti kembali menggali lebih dalam lagi untuk mencari keakuratan data, dari hasil pengamatan peneliti, kembali wawancara dengan kepala sekolah Bagaimana sekolah menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik ataupun dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam rangka pembinaan akhlak siswa?

Sejauh ini pihak sekolah melakukan pembinaan akhlak siswa tentu yang paling utama menjalin hubungan antar sesama internal sekolah yaitu dewan guru, karyawan sekolah dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa serta masyarakat sekitar sekolah dengan cara diadakan pertemuan khusus atau teragenda biasanya dilakukan tiga bulan sekali dan menjelang kenaikan kelas, pihak sekolah mengundang para wali murid bahkan tokoh agama untuk membahas masalah-masalah yang ada di

⁶⁴ Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, tanggal 11 Maret 2019.

sekolah ini. Dan tidak hanya itu biasanya jika ada siswa yang melanggar peraturan yang diberikan oleh sekolah dilakukan pemanggilan kepada wali murid agar sama-sama memberikan nasehat kepada siswa yang belum baik akhlak tersebut.⁶⁵

Peneliti kembali menggali lebih dalam lagi untuk mencari keakuratan data, dari hasil pengamatan peneliti, kembali wawancara dengan kepala sekolah Problematika yang dihadapi pihak sekolah dalam pembinaan akhlak siswa?

Memang masalah yang cukup krusial dan hambatan sekaligus tantangan yang sangat besar adalah pada pola pendidikan keluarga di rumah. Peserta didik yang memiliki keluarga dengan karakter yang berbeda-beda menjadi warna tersendiri ketika mereka berkumpul antara satu dengan yang lain, ada yang tampak adab dan moralnya yang tinggi, ada yang sedang-sedang saja, bahkan ada yang perilaku dan sikapnya sangat jauh dari adab kesopanan. Kenyataan seperti itu diyakini oleh kami di sini berangkat dari suasana keluarga masing-masing. Kalau peserta didik yang memiliki suara yang selalu tinggi berarti dalam keluarganya begitu juga, peserta didik yang membentak-bentak meniru situasi yang sering ditemui dalam keluarganya, dan sebagainya. Situasi keluarga ini adalah hambatan tersendiri dalam mewujudkan upaya-upaya pembinaan akhlak mulia di SMK Negeri 3 Kaur.⁶⁶

Keterangan tersebut di atas, tergambar bahwa situasi dan kondisi lingkungan keluarga peserta didik itu berbeda-beda yang berakibat pada beragamnya warna karakteristik, sifat, perilaku, dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Keadaan keluarga yang berbeda-beda jelas banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman orang tua sebagai pendidik dalam keluarga tentang arti penting pendidikan bagi anak-anak. Sementara untuk menilai sejauh mana orang tua memahami dan mengerti pola pendidikan yang baik

⁶⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, tanggal 11 Maret 2019.

⁶⁶ Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, tanggal 13 Maret 2019.

untuk keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tingkat pendidikan orang tua.

Peneliti kembali wawancara dengan kepala sekolah solusi ke depannya dalam mengatasi problematika sekolah dalam rangka pembinaan akhlak siswa?

Pertama, dengan cara pendekatan kepada siswa tersebut dicari apa sebab masalahnya sehingga mereka tidak memiliki akhlak yang baik, apakah ada permasalahan di dalam dirinya atau keluarganya. Yang kedua adalah, diperhatikan lebih khusus lagi kaitannya dengan perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak karimah, kita beri nasihat, kita beri masukan, kita beri masukan yang berguna dan gambaran-gambaran akibat dari anak-anak yang tidak memiliki akhlakul karimah. Kemudian kita sebagai guru seperti pengganti orang tua di rumah, sebagai tempat mencurahkan segala permasalahan, jadi kita tahu permasalahan yang dihadapi sehingga mereka berperilaku tidak baik di sekolah. Merangkul dia sebagai teman sekaligus orang tua dan memberikan nasehat yang baik.⁶⁷

b. Hasil wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan berapa lama guru PAI mengabdikan di SMK Negeri 3 Kaur. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru PAI dan hasilnya berbeda-beda berkenaan dengan lama mereka mengajar. Ibu Efi Anikarya, S.Pd.I salah satu guru PAI di SMK Negeri 3 Kaur yaitu ibu Efi menyatakan menjadi guru pendidikan agama Islam di SMKN 3 Kaur yaitu :

Saya menjadi bagian dari tenaga pendidik atau boleh dikatakan sebagai guru PAI di SMK Negeri 3 Kaur ini terhitung mulai 2 Januari 2018 sampai dengan sekarang.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur bapak Edi Rusman Jaya, S.Pd, tanggal 13 Maret 2019.

⁶⁸ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur Ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 14 Maret 2019.

Kemudian peneliti kembali mewawancarai ibu Desy Susanti, S.Pd ia menyatakan :

Saya menjadi bagian dari tenaga pendidik di SMK Negeri 3 Kaur ini kurang lebih 3 tahun sampai dengan sekarang.⁶⁹

Kemudian peneliti kembali mewawancarai guru PAI sekaligus menjabat Waka SMK Negeri 3 Kaur ibu Lipa Andisi, S.Pd ia menyatakan:

Saya boleh dikatakan lebih senior disbanding dengan 2 orang guru PAI disini, karena saya mulai menjadi guru PAI disini dari tahun 2012 sampai dengan sekarang.⁷⁰

Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode dalam membina akhlak siswa, sehingga anak cepat mengerti, paham, dan tanggap dalam menangkap pesan yang hendak disampaikan. Dalam membina akhlak siswa guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Metode Teladan atau Contoh

Salah satu metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam adalah metode teladan atau contoh. Guru pendidikan agama Islam merupakan pengawal moral siswa, seperti yang dikatakan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur, hakikatnya semua guru pendidikan agama Islam adalah pengawal moral. Sebelum menjadi pengawal moral siswanya tentu harus diperbaiki dulu yang mengawal, akhlak gurunya, karena akan menjadi contoh yang kelihatan.

Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Lipa Andisi, S.Pd, yaitu :

⁶⁹ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Desy Susanti, S.Pd, tanggal 14 Maret 2019.

⁷⁰ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Lipa Andisi, S.Pd, tanggal 14 Maret 2019.

Guru PAI dalam membina akhlak kepada siswa dengan cara, diri kita sendiri terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa dengan mengajari anak 5S 1C (salam, salim, senyum, sopan, santun, ceria).⁷¹

Sebagaimana yang dikatakan ibu Efi Anikarya, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam menyatakan:

Pertama adalah dalam membentuk akhlak anak-anak, perlu adanya suri tauladan dari guru itu sendiri, adanya contoh yang dilakukan oleh guru tersebut, itu yang paling utama.

Karena menurut beliau dalam menciptakan atau membina akhlak yang karimah bukan hanya sebatas teori yang diberikan, teori itu penting, pengetahuan itu penting diberikan. Namun selain pengetahuan, yang berkaitan dengan akhlak juga harus diterapkan dalam keseharian anak-anak di sekolah.

Ibu Desy Susanti, S.Pd yang selaku guru pendidikan agama Islam juga mengatakan:

Kita sebagai guru agama harus memberikan contoh, misalnya murid setiap bertemu guru memberikan salam jika mereka lupa memberikan salam, kita berikan salam terlebih dahulu supaya mereka sadar, mestinya seorang murid memberikan salam terlebih dahulu kepada gurunya.

2) Metode Pembiasaan

Selain metode ceramah, guru pendidikan agama Islam juga menggunakan metode pembiasaan, hal ini dimaksudkan agar siswa dibiasakan terbiasa berperilaku baik, di sekolah maupun di rumah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Lipa Andisi, S.Pd, guru pendidikan agama Islam bahwa:

⁷¹Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Desy Susanti, S.Pd, tanggal 15 Maret 2019.

Membina akhlakul karimah siswa selain adanya bimbingan dan juga contoh, adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah, di antaranya melaksanakan shalat sunnah Dhuha, shalat fardu berjamaah.⁷²

Ibu Desy Susanti, S.Pd juga menambahkan :

Dalam memperkenalkan akhlak karimah dengan pembiasaan. Mulai dari masuk, pembiasaan kita dengan membaca al-Quran dan berdoa, terus pembiasaan dengan melaksanakan shalat, menyapa murid.⁷³

Kegiatan pembiasaan diciptakan di SMK Negeri 3 Kaur, seperti bagaimana seorang siswa menghormati sesama, menghormati yang lebih tua termasuk gurunya.

3) Metode Teguran

Jika ada murid yang melakukan akhlak yang kurang baik maka akan diberikan teguran, sekecil apapun kesalahannya. Sebagaimana yang dikatakan ibu Lipa Andisi, S.Pd selaku guru PAI dan sekaligus Waka Sekolah bahwa:

Kita sebagai guru agama harus memberikan contoh atau menegur siswa sekecil apapun, saat siswa melakukan kesalahan kita wajib menegurnya. Misalnya menyapa dengan temannya menggunakan bahasa yang kurang tepat kita sebagai guru tolong jangan bosan-bosannya untuk menegur, dan setiap hari kita tanamkan kepada siswa SMK Negeri 3 Kaur.⁷⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Efi Anikarya, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengatakan:

Ada semacam kontrol terhadap siswa itu sendiri, misalnya siswa yang tidak melaksanakan shalat adanya teguran dari pihak sekolah, apabila mereka tidak melakukan kewajibankedisiplinan dari sekolah itu

⁷² Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Lipa Andisi, S.Pd, tanggal 15 Maret 2019.

⁷³ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Desy Susanti, S.Pd, tanggal 15 Maret 2019.

⁷⁴ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Lipa Andisi, S.Pd, tanggal 18 Maret 2019.

sendiri ada teguran dari sekolah guru yang berwenang. Saat melakukan pengamatan, terlihat di perpustakaan ada siswa yang bercandanya berlebihan, dengan bermain saling memukul, kemudian guru agama Islam menegurnya.⁷⁵

Guru pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, dalam membina akhlak siswa

Ibu Desy Susanti, S.Pd guru pendidikan agama Islam dengan cara, yaitu :

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan dengan cara menjadikan siswa tersebut sebagai teman agar kita sebagai guru PAI bisa leluasan dalam membina akhlak siswa tersebut.

Guru pendidikan agama Islam yang lainnya juga menjelaskan dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, dalam membina akhlak siswa

Ibu Lipa Andisi, S.Pd guru pendidikan agama Islam dengan cara, yaitu :

Dalam membina akhlak siswa guru PAI sudah seharusnya melakukan strategi yang baik salah satunya sebagaimana yang telah Ibu Desy Susanti, S.Pd sampaikan yaitu dengan cara menjadikan siswa tersebut sebagai teman tujuan apa yaitu untuk mempermudah kita sebagai guru mengetahui perilaku siswa tersebut.

Dari keterangan tersebut di atas, tergambar bahwa pendekatan yang efektif dalam membina akhlak siswa salah satunya dengan menjadikan siswa sebagai teman supaya lebih mempermudah seorang guru PAI dalam membina akhlak siswa yang kurang baik.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Berknaan dengan hal tersebut diatas

⁷⁵ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 18 Maret 2019.

senada dengan pernyataan ibu Efi Anikarya, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengatakan:

Dalam pemahaman metode guru PAI dan guru-guru lainnya diwajibkan untuk mengikuti pelatihan K13.⁷⁶

Sama halnya yang di nyatakan oleh ibu Desty Susanti, S.Pd dan ibu Lipa Andisi, S.Pd guru pendidikan agama Islam yang menyatakan :

Dalam pemahaman metode memang betul apa yang telah Ibu Efi sampaikan bahwa guru PAI dan guru-guru lainnya diwajibkan untuk mengikuti pelatihan K13.⁷⁷

Keterangan tersebut diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa di SMK Negeri 3 Kaur guru dapat memahami metode dengan cara mengikuti pelatihan K13 yang diadakan oleh Dinas terkait.

Dalam kesempatan lain, peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu guru PAI Efi Anikarya, S.Pd.I yang berkenaan dengan pengawasan guru PAI dalam membina akhlak siswa ia menyatakan :

Alhamdulillah para guru di sini rata-rata punya tekad dan semangat yang besar untuk membina akhlak mulia peserta didik, misalnya selalu memberi nasehat dan motivasi, memberikan pembiasaan, memberi keteladanan, dan sebagainya. Tekad dan semangat para guru untuk pembinaan ini lahir dari keinginan kuat menghindarkan peserta didik dari sifat-sifat buruk hasil dari pengaruh lingkungannya.

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa dalam membina akhlak mulia peserta didik guru-guru bertekad untuk melakukannya dan semangat untuk mewujudkannya. Keterangan di atas diperkuat dengan

⁷⁶ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 18 Maret 2019.

⁷⁷ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Desty Susanti, S.Pd dan ibu Lipa Andisi, S.Pd, tanggal 18 Maret 2019.

pernyataan ibu Desy Susanti, S.Pd, salah seorang guru yang bertugas sebagai guru PAI di SMK Negeri 3 Kaur, yang menyatakan :

Bagi guru-guru di sini, akhlak mulia adalah sebuah kewajiban untuk selalu diperhatikan. Kesadaran seperti itu memacu para guru untuk melakukan berbagai hal dalam pembinaan akhlak siswa. Patut diketahui, maka kami di sini harus unggul di lini lainnya yaitu sisi akhlaknya, tetapi ini bukan berarti kami melupakan aspek kognitif untuk diberdayakan. Prinsipnya, tekad dan semangat pembinaan ini harus memiliki akhlak yang baik lebih dari yang lain, dan semoga dengan begitu tercatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya.⁷⁸

Pernyataan tersebut di atas, didukung dengan data observasi peneliti yang menemukan geliat pembinaan yang dimaksud. Ada tekad dan semangat tersendiri yang terasa dan terlihat dari kegiatan dan aktifitas yang guru-guru lakukan.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan di atas peneliti mewawancarai kembali ibu Lipa Andisi, S.Pd, guru pendidikan agama Islam sekaligus menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur tentang kiat tersendiri yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu :

Kiat-kiat yang dilakukan khususnya guru PAI diawali dengan pembiasaan kewajiban mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru di pagi hari dengan mencium tangannya, merapikan pakaian, memungut sampah yang terlihat dan memasukkannya ke dalam kantong plastic yang harus selalu dibawa. Kemudian bagi yang sempat diharapkan untuk menunaikan salat duha. Saat memulai pelajaran berdoa kemudian menghafalkan ayat-ayat al-quran yang wajib dihafal oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Ketika waktu pulang tiba peserta didik harus membaca doa penutup dan selanjutnya salaman kepada guru.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Desy Susanti, S.Pd, tanggal 19 Maret 2019.

⁷⁹ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Lipa Andisi, S.Pd, tanggal 19 Maret 2019.

Keterangan tersebut menggambarkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu metode yang dianggap efektif untuk menanamkan dan membina potensi akhlak mulia peserta didik. Kemudian ketika ditanya tentang

Pernyataan tersebut di atas, didukung dengan data observasi peneliti yang menemukan kiat-kiat pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Desy Susanti, S.Pd, kiat yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswayaitu:

Dalam rangka pembinaan akhlak siswa kami sebagai guru PAI, melakukan pembiasaan salah satunya menanamkan kesadaran siswa untuk melakukannya hal-hal yang positif, barangkali inilah yang disebut dengan kita bisa karena biasa. Sampah yang dipungut memang bertujuan di samping untuk menjaga keindahan sekolah, tetapi juga memupuk kesadaran bahwa memang Islam senang dengan kebersihan dan keindahan.⁸⁰

Keterangan di atas, kiat-kiat yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan melakukan pembiasaan dilakukan setiap hari, sikap dan perilaku itu terus menerus diulang oleh peserta didik setiap hari, dan dari pembiasaan-pembiasaan itu perlahan-lahan mulai merubah pola sikap dan perilaku peserta didik, awalnya tidak peduli terhadap kebersihan tetapi karena rutin dilakukan setiap pagi, pada akhirnya peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan positif tanpa harus menunggu instruksi dari guru.

Perkembangan dan perubahan dunia yang sangat cepat diiringi semakin maraknya penggunaan teknologi informasi digital yang tidak bisa terelakkan oleh siapapun yang hidup di dunia modern saat ini, maka

⁸⁰ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Desy Susanti, S.Pd, tanggal 20 Maret 2019.

diperlukan penyeimbang hal-hal yang destruktif dari perkembangan informasi saat ini. Nilai-nilai moral yang sedikit demi sedikit tergerus oleh informasi dan komunikasi dunia luar yang bertentangan norma-norma agama dan kultur ketimuran harus diantisipasi sedini mungkin, di sinilah peran strategis guru yang berupaya dipegang penuh oleh para guru PAI SMK Negeri 3 Kaur, sehingga lahir prinsip nilai-nilai akhlak pada semua jenis mata pelajaran yang ada hasil yang sudah dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lipa Andisi, S.Pd yaitu :

Hasil yang dicapai dari upaya pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur ini cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik, meskipun belum maksimal. Ada banyak hal yang masih perlu ditata dan diperbaiki dalam sebuah bingkai manajemen yang efektif dan efisien. Pemahaman tentang bagaimana membina akhlak siswa harus dimiliki oleh guru. Guru PAI harus memahami terlebih dahulu hakikat karakter atau akhlak siswa, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, tumbuhkan disiplin peserta didik.⁸¹

Kemudian diperkuat oleh pernyataan ibu Efi Anikarya, S.Pd.I ia menyatakan :

Hasil yang dicapai dari upaya pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur menurut saya cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Efi Anikarya, S.Pd.I meskipun belum maksimal. Karena jumlah siswa yang lumayan banyak jadi gak mungkin kalau secara keseluruhan baik semua karena karakter dan akhlak siswa berbeda-beda.⁸²

⁸¹ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Lipa Andisi, S.Pd, tanggal 19 Maret 2019.

⁸² Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 19 Maret 2019.

Keterangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil yang dicapai sudah terlihat meskipun belum maksimal karena dari beberapa siswa SMK Negeri 3 Kaur memiliki karakter dan akhlak yang berbeda.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada salah seorang guru PAI yaitu ibu Desy Susanti, S.Pd masalah hasil dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

Sebagaimana yang saya sampaikan diatas tadi kalau masalah hasil yang sudah dicapai Alhamdulillah ada meskipun belum maksimal karena kendalanya karakter siswa tidak sama. Seperti yang selama ini membuat resah masyarakat bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur ini setelah pulang sekolah melakukan aktivitas balap liar di jalan Talang Sembilan sekarang sudah tidak ada lagi. Tentu hal ini yang menjadi tugas kami sebagai guru PAI akan lebih maksimal lagi untuk melakukan pembinaan akhlak agar sesuai dari tujuan sekolah.⁸³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Efi Anikarya, S.Pd.I supaya lebih memperkuat dari pernyataan ibu Desy Susanti, S.Pd masalah hasil dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

Sebenarnya sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Desy Susanti, S.Pd, perubahan yang dimiliki oleh siswa sudah baik meskipun belum maksimal, seperti, yang sering datang terlambat sudah memiliki kesadaran untuk datang tepat waktu, berpakaian tidak rapi menjadi rapi, disaat guru menjelaskan mata pelajaran ribunya minta ampun, sekarang sudah tenang, anak-anak yang selalu digiring untuk shalat zuhur berjamaah sekarang sudah memasuki musholla sebelum di suruh masuk meskipun masih ada beberapa anak yang belum tumbuh kesadarannya kemungkinan dikarenakan karakter siswa tidak sama. Tentu hal ini yang menjadi tugas kami sebagai guru PAI akan lebih maksimal lagi untuk melakukan pembinaan akhlak agar sesuai dari tujuan sekolah.⁸⁴

⁸³ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Desy Susanti, S.Pd, tanggal 20 Maret 2019.

⁸⁴ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 20 Maret 2019.

Keterangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil yang dicapai sudah terlihat baik dari hasil pengamatan maupun dari hasil wawancara dari beberapa guru PAI meskipun belum maksimal karena dari beberapa siswa SMK Negeri 3 Kaur memiliki karakter dan akhlak yang berbeda namun, guru PAI selalu berusaha untuk membina akhlak siswa agar lebih baik.

Kemudian hasil yang diperoleh dari peran guru terlihat dari beberapa perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik. Dalam observasi peneliti, peserta didik mulai menampakkan gejala-gejala positif, harapan ibu Efi Anikarya, S.Pd.I harapan kami selaku guru PAI dengan adanya pembinaan akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu :

Yang menjadi harapan kami selaku guru PAI tentunya harus sejalan dengan tujuan berdirinya SMK Negeri 3 Kaur yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Desy Susanti, S.Pd supaya lebih memperkuat dari pernyataan ibu Efi Anikarya, S.Pd.I harapan kami selaku guru PAI dengan adanya pembinaan akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu :

Betul apa yang disampaikan oleh Ibu Desy Susanti, S.Pd diatas Yang menjadi harapan kami selaku guru PAI tentunya harus sejalan dengan tujuan berdirinya SMK Negeri 3 Kaur yaitu Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik Agar Menjadi Manusia Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Cakap, Kreatif, Mandiri, Dan Menjadi Warga Negara Yang

⁸⁵ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 20 Maret 2019.

Demokratis Serta Bertanggung Jawab.⁸⁶

Keterangan diatas dan dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa harapan dari pembinaan akhlak siswa ini sudah terprogram sebagaimana sudah terdapat dalam tujuan berdirinya sekolah.

Sebuah aktifitas dan kegiatan yang besar selalu menemukan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Keduanya selalu jalan seiring dan mewarnai aktifitas dan kegiatan tersebut. Dua faktor ini juga terdapat pada upaya pembinaan akhlak mulia siswa peserta didik pada SMK Negeri 3 Kaur.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang guru PAI ibu Efi Anikarya, S.Pd.I salah seorang guru yang mengatakan :

Saat ini dari hasil pengamatan saya selaku guru PAI adalah moral sangat jelas terasa menggerogoti generasi-generasi muda, tidak terkecuali peserta didik di SMK Negeri 3 Kaur, rusaknya moral anak disebabkan oleh berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan media Sosial, seperti *Handphon, Internet, Game* dan lainnya. Dari pengalaman saya mengajar di sini, sungguh sangat banyak fenomena-fenomena dari sikap dan perilaku peserta didik yang bila diukur dengan standar logika, agama, dan budaya kita, sudah jauh bergeser dari norma yang ada. Kenyataan itu harusnya menimbulkan keprihatinan kita, tetapi mencegahnya tentu tidak dengan menikmati keprihatinan itu, tetapi adalah upaya yang keras dan jelas.⁸⁷

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa dalam membina akhlak mulia peserta didik guru-guru bertekad untuk melakukannya dan semangat untuk mewujudkannya. Keterangan di atas diperkuat dengan pernyataan ibu Lipa Andisi, S.Pd guru pendidikan agama Islam sekaligus

⁸⁶ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Desy Susanti, S.Pd, tanggal 20 Maret 2019.

⁸⁷ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 21 Maret 2019.

menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur, yang menyatakan :

Bagi guru-guru di sini, akhlak mulia adalah sebuah kewajiban untuk selalu diperhatikan, ini didasarkan pada tujuan dasar dari lembaga ini meskipun bukan sekolah keagamaan. Kesadaran seperti itu memacu para guru untuk melakukan berbagai hal untuk merealisasikan pola pendidikan yang bermanfaat, salah satunya adalah pembinaan akhlak mulia. Rinsipnya, tekad dan semangat pembinaan karena memang lembaga ini mutlak memiliki akhlak yang baik lebih dari yang lain, dan semoga dengan begitu tercatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya.⁸⁸

Dua pernyataan tersebut di atas, didukung dengan data observasi peneliti yang menemukan faktor penghambat dalam pembinaan yang dimaksud. Sangat terlihat bahwa yang menjadi pemicu kurang baiknya akhlak siswa faktor utamanya adalah media sosial.

Hasil wawancara dengan ibu Lipa Andisi, S.Pd guru pendidikan agama Islam sekaligus menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur, solusi yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa yang bermasalah adalah :

Solusinya adalah menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam menyukseskan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMK Negeri 3 Kaur ini dinilai sukses oleh orang tua peserta didik, masyarakat dan guru-guru. Hasil yang ditimbulkan memberi pengaruh besar terhadap perilaku dan sikap peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia.

Hal tersebut juga diperkuat/dipertegas oleh pernyataan ibu Efi Anikarya, S.Pd.I supaya lebih memperkuat dari pernyataan ibu Desy Susanti, S.Pd masalah hasil dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

⁸⁸ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Lipa Andisi, S.Pd, tanggal 21 Maret 2019.

Salah satu solusinya adalah melakukan pembiasaan, kegiatan memberi keteladanan, memotivasi dan memberi nasehat dan motivasi kepada peserta didik untuk membekali diri menghadapi masa depan dengan akhlak mulia, pemberian sanksi atas pelanggaran-pelanggaranyang dilakukan sebagai bentuk kontrol perilaku dan sikap peserta didikserta pemberian penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kemajuan dalam hal kebikan. Kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.⁸⁹

Hasil tersebut menggambarkan bahwa solusi dalam membina akhlak mulia peserta didik cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik. Ada banyak hal yang masih perlu ditata dan diorganisir dengan baik, sebab bagaimanapun besarnya niat dan kuatnya realisasi dari peran guru dalam memberikan pembinaan bagi peserta didik, kalau tidak dibingkai dengan manajemen yang baik, maka hasilnya akan kurang maksimal.

c. Hasil wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk diarahkan. Begitu guru tidak bisa meninggalkan siswa tersebut dan tidak memberikan arahan kepada mereka. Guru harus menunjukkan rasa kecintaan kepada semua peserta didik sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa. Dalam hal ini ibu Efi Anikarya, S.Pd.I mengatakan :

Kita tidak bisa menuding anak itu salah, akan tetapi kita lihat latar belakang keluarganya terlebih dahulu, ketika kita tau bahwa latar belakang keluarganya memang jelek maka kita luruskan dengan cara pendekatan dengan siswa, mengajak, membangkitkan dan menumbuhkan semangatnya belajarnya.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 21 Maret 2019.

⁹⁰ Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur ibu Efi Anikarya, S.Pd.I, tanggal 22 Maret 2019.

Hal tersebut diatas sesuai dengan wawancara kepada peserta didik berkenaan dengan waktu siswa datang kesekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ongky Prayoga yang menyatakan :

Kebanyakan dari teman-teman datang tepat waktu karena jika dari kami datangnya terlambat maka akan mendapatkan sanksi oleh kepala Sekolah bahkan memanggil orang tua kami untuk menasehati kami. Namun meski dari pihak telah memberikan sanksi tetapi masih ada beberapa teman-teman yang terlambat.⁹¹

Diperkuat lagi oleh pernyataan siswa yang bernama Vike Wulandari ia juga menyatakan hal senada :

Kalau saya sendiri InsyaAllah tepat waktu terus kecuali ada halangan seperti sakit, karena betul apa yang disampaikan oleh teman saya diatas tadi, kami merasa malu jika terlambat apalagi sampai dipanggil orang tua kami oleh pihak sekolah.⁹²

Pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur sudah datang tepat waktu meskipun belum secara keseluruhan.

Pelanggaran dalam suatu sekolah sudah menjadi hal yang biasa karena kondisi emosional siswa berkaitan dengan pergaulan dimana ia berada. Berdasarkan hasil observasi, pelanggaran yang sering terjadi dan menonjol adalah terlambat kemudian seragam yang dipakai setiap hari senin sampai hari Kamis berbeda dengan pakaian yang dipakai hari Jumat dan Sabtu. Namun pelanggaran yang tidak nampak dan jarang sekali ditemukan adalah merokok dan penggunaan obat-obatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah siswi SMK Negeri 3 Kaur kelas XI Perbankan yang bernama Juita Rahayu Ningsi mengemukakan:

⁹¹ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Ongky Prayoga, tanggal 22 Maret 2019.

⁹² Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Vike Wulandari, tanggal 22 Maret 2019.

Selalu memakai kak, karena setiap habis upacara bendera hari senin selalu dilakukan pemeriksaan atribut sekolah termasuk kuku dan rambut panjang abgi laki-laki, untuk hari-hari berikutnya biasanya dilakukan oleh guru yang bersangkutan sebelum memulai jam pelajaran.⁹³

Hal tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan siswa yang bernama Nurantika Dwi Putri ia juga menyatakan hal senada :

Kalau saya selalu memakai seragam, karena malu kak jika disuruh maju kedepan dan diumumkan nama-nama yang tidak memakai seragam sekolah. Apalagi saya seorang perempuan, tentunya saya lebih menjaga akhlak sebagai seorang perempuan.⁹⁴

Hal tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan siswa yang bernama Halen Agusta ia juga menyatakan hal senada :

Ada kak, tetapi setelah saya dipanggil dan dinasehati dari kepala sekolah dan dewan guru Alhamdulillah sampai sekarang saya selalu memakai seragam yang telah menjadi peraturan sekolah.⁹⁵

Pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur sudah memakai seragam meskipun masih ada yang melanggar dikarenakan berbagai faktor, seperti lupa cuci, dan kehujanan disaat di tempat penjemuran.

Pelanggaran terlambat adalah pelanggaran yang sifatnya personal atau pribadi karena ketentuan yang berlaku di sekolah harusnya semua siswa-siswi berada di sekolah jam 07.15 untuk setiap harinya. Terlambat masuk sekolah beberapa menit berdampak pada keterlambatan mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Pelanggaran terlambat biasanya dilakukan tidak secara

⁹³ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Juita Rahayu Ningsi, tanggal 25 Maret 2019.

⁹⁴ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Nurantika Dwi Putri, tanggal 25 Maret 2019.

⁹⁵ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Halen Agusta, tanggal 25 Maret 2019.

berkelompok, alasan yang diutarakan siswa-siswi adalah macet, terlambat bangun dan orang tua yang terlambat mengantar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu dari siswa kelas XI Perbankan Ongky Prayoga yang menyatakan :

Tepat waktu kak, karena yang menjadi saya selalu tepat waktu adalah yang pertama selalu ingat nasehat orang tua, kemudian seandainya saya tidak masuk sekolah atau terlambat tentu aktivitas pembelajaran menjadi terganggu dan otomatis saya ketinggalan pelajaran yang disampaikan oleh dewan guru.⁹⁶

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan Winda May Nur Lany yang menyatakan :

Kalau saya kak, ada yang tidak tepat waktu dikarenakan menunggu kendaraan dipakai ayah saya untuk mengantar kakak saya bekerja disalah satu bengkel dan kebetulan arah bengkel yang dituju tersebut tidak searah jadi saya sering terlambat.⁹⁷

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan Vike Wulandari siswa kelas XI Perbankan yang menyatakan :

Kalau saya hampir sama dengan kendala yang dihadapi oleh Winda May Nur Lany, saya terlambat dikarenakan motor yang saya gunakan untuk kesekolah dikarenakan ayah saya mengantar ibu kakak, dan adik saya sekolah yang berbeda lokasi jadi saya otomatis menunggu terlebih dahulu.⁹⁸

Pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur secara keseluruhan sudah datang tepat waktu khusus yang masih sering terlambat diakibatkan dengan kendaraan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bernama Juita Rahayu Ningsi :

⁹⁶ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Ongky Prayoga, tanggal 25 Maret 2019.

⁹⁷ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Winda May Nur Lany, tanggal 25 Maret 2019.

⁹⁸ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Vike Wulandari, tanggal 25 Maret 2019.

Kalau saya Alhamdulillah selalu mengerjakan tugas kak, karena kalau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru takutnya tidak dikasih nilai yang bagus, selain itu jika salah satu dari kami tidak bikin tugas dikenakan hukuman oleh guru yang bersangkutan.⁹⁹

Hal tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan Nurantika Dwi Putri salah satu siswa kelas XI Perbankan, yang menyatakan :

Kalau saya selalu tepat mengerjakan tugas seperti yang dilakukan oleh teman saya diatas tadi, karena jika tidak bikin tugas bertampak pada nilai bahkan di kenakan sanksi berupa hukuman, seperti yang dialami oleh salah satu teman kami yang mencoba meremehkan tugas yang diberikan oleh guru, karena ia tidak mengindahkan tugas dari guru lalu diberi nilai rapornya di bawah KKM.¹⁰⁰

Hal tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan Vike Wulandari salah satu siswa kelas XI Perbankan, yang menyatakan :

Saya Alhamdulillah sampai sekarang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena setiap pulang dari sekolah saya selalu diingatkan oleh ayah dan ibu saya. Untuk belajar dan mengecik tugas-tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰¹

Pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu meskipun masih ada dari beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Namun, peneliti optimis dari hasil pengamatan dan dari hasil wawancara dari salah seorang anak yang sering tidak mengerjakan tugas yang bernama Halen Agusta ia menyatakan :

⁹⁹ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Juita Rahayu Ningsi, tanggal 26 Maret 2019.

¹⁰⁰ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Nurantika Dwi Putri, tanggal 26 Maret 2019.

¹⁰¹ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Vike Wulandari, tanggal 26 Maret 2019.

Saya jujur, awal masuk sekolah kelas X memang saya sering tidak mengerjakan tugas karena saya terpengaruh oleh teman-teman saya, dan kami asyik bermain *game online* sampai jam 12 malam selesai main game biasanya mata sudah ngantuk jadi tidak sempat lagi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tapi sekarang saya sadar dan Alhamdulillah saya selalu tepat waktu karena saya tidak mau mengecewakan kedua orang tua saya.¹⁰²

Meninggalkan pelajaran tanpa izin guru atau tidak masuk tanpa izin adalah perbuatan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan orang tua disebabkan oleh aspek luar akibat pergaulan dengan teman sepermainan. Pelanggaran ini sering kali dijumpai oleh dewan guru yang menginterogasi siswa yang sering tidak masuk kelas pada jam pelajaran dengan alasan malas belajar. Biasanya siswa-siswi tersebut pergi ke rumah temannya atau pergi main game di warnet.

Sebagaimana yang diungkapkan siswa yang bernama Vike Wulandari yang menyatakan :

Tidak terlalu sering kak, biasanya disaat mata pelajaran matematika yang mengakibatkan mengantuk biasanya kami sudah janji dengan kawan-kawan yang mengalami hal yang sama lewat sms atau wa, untuk meninggalkan kelas. Kami biasanya nongkrong di warnet atau di belakang kantin sekolah, biasanya kami main *game online*.¹⁰³

Hasil wawancara dari salah seorang siswa yang bernama Ongky Prayoga juga menyatakan hal yang sama :

Biasanya kami sering keluar meninggalkan kelas pada mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran Matematika, Hafalan-hafalan yang membuat kami pusing kepala, benar apa yang dikatakan oleh teman saya diatas tadi biasanya tempat tengkrongan kami biasanya di *warnet* atau di belakang kantin sekolah.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Halen Agusta, tanggal 26 Maret 2019.

¹⁰³ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Vike Wulandari, tanggal 26 Maret 2019.

¹⁰⁴ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Ongky Prayoga, tanggal 26 Maret 2019.

Untuk lebih menyakinkan peneliti, kembali melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa yang bernama Juita Rahayu Ningsi yang menyatakan :

Tidak pernah kak, biasanya yang sering meninggalkan pelajaran tanpa izin guru adalah lelaki kak, karena mereka beralasan bosan dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan. Tapi tidak semuanya yang keluar disaat pelajaran berlangsung mungkin boleh di bilang satu atau dua orang saja.¹⁰⁵

Pernyataan siswa diatas, dan hasil pengamatan peneliti juga membenarkan adanya siswa yang meninggalkan pelajaran tanpa izin dari guru, tetapi tidak semua siswa SMK Negeri 3 Kaur yang melakukan hal itu jika di hitung banyaknya mungkin dua atau tiga orang yang masih selalu melakukan hal tersebut.

Peneliti mengharapkan dari pihak sekolah agar menjalin kerja sama dengan pihak rental warnet agar disaat jam pelajaran untuk tidak menerima siswa main game disana, begitu juga dengan pihak kantin sekolah agar segera melaporkan siswa yang nongkrong di sekitar kantin disaat jam masuk sekolah ke pihak sekolah.

Penelusuran yang peneliti lakukan melalui observasi, fenomena upaya guru untuk memberikan keteladanan memang tampak dari aktifitas yang para siswa lakukan, dimulai dari persoalan penampilan, sikap dan tutur kata, respon siswa terhadap persoalan, salah satunya adalah memberikan surat keterangan disaat siswa tidak masuk sekolah, rata-rata dari siswa

¹⁰⁵ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Juita Rahayu Ningsi, tanggal 26 Maret 2019.

memberikan keterangan lewat surat, meskipun masih ada dari salah seorang siswa yang menggunakan lewat *handphon*.

Hal tersebut senada juga diakui oleh salah siswa yang bernama Vike Wulandari ketika ditanya tentang apakah anda memberikan keterangan saat tidak hadir, dan berikut adalah jawabannya dalam kesempatan wawancara :

Alhamdulillah selalu kak, biasanya kalau saya tidak memberikan surat keterangan disaat tidak masuk sekolah dianggap Alpa, dan ada juga guru yang tidak menerima keterangan lewat *handphon*, lewat teman dekat, jadi saya selalu memberikan surat keterangan jika saya tidak hadir.¹⁰⁶

Untuk lebih menyakinkan peneliti, kembali melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa yang bernama Juita Rahayu Ningsi yang menyatakan :

Alhamdulillah kak, sampai sekrang ningsi selalu memberikan surat keterangan kepada guru mata pelajaran, karena betul apa yang disampaikan teman ningsi diatas tadi, tidak semua guru menerima surat keterangan lewat kawan, *handphon* meskipun sekarang ini udah jaman *Now*.¹⁰⁷

Untuk lebih menyakinkan peneliti, kembali melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa yang bernama Halen Agusta, yang menyatakan :

Kalau saya, awal masuk sekolah kemaren kak, kebetulan saya tidak masuk sekolah dan saya memberitahu guru lewat teman saya, dan teman saya bilang guru yang bersangkutan tidak membenarkan surat keterangan tidak masuk lewat teman, tetapi harus bikin surat keterangan tidak hadir kak, tapi Alhamdulillah kalau saya tidak masuk sekolah saya membuat surat keterangan.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Vike Wulandari, tanggal 27 Maret 2019.

¹⁰⁷ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Juita Rahayu Ningsi, tanggal 27 Maret 2019.

¹⁰⁸ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Halen Agusta, tanggal 27 Maret 2019.

Pernyataan siswa diatas, dan hasil pengamatan peneliti juga membenarkan adanya bahwa akhlak siswa sudah lebih baik, meskipun masih ada salah seorang siswa yang menganggap remeh tapi kebanyakan dari siswa tersebut yang baru masuk atau siswa baru, tetapi jika kita lihat dari siswa yang lama atau dari kelas XI sampai dengan kelas XII sudah memiliki kesadaran tersendiri untuk mentaati peraturan yang telah dibuat.

Peneliti kembali melakukan wawancara dan pengamatan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, pengamatan peneliti dari segi kebersihan ruang kelas yang menjadi bagian tanggung jawab siswa, dalam sebuah pengamatan peneliti setiap siswa pulang sekolah rata-rata dari siswa membersihkan ruang kelas disaat siswa pulang dan ada juga dari beberapa ruang kelas yang belum dibersihkan, disini peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XI yang bernama Winda May Nur Lani, yang menyatakan :

Kalau saya dan teman-teman kak, seperti kakak lihat sendiri setiap pulang sekolah kami membersihkan ruang kelas terlebih dahulu supaya pas masuk sekolah besok ruang kelas sudah tertata rapi kak. Jadi saya dan teman-teman piket tidak sibuk lagi dan fokus untuk belajar.¹⁰⁹

Untuk lebih menyakinkan peneliti, kembali melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa yang bernama Juita Rahayu Ningsi yang menyatakan :

Selalu melaksanakan kak, tetapi saya dan teman-teman memang melakukan kebersihan ruang kelas besok pagi-pagi karena teman-teman pingin cepat-cepat pulang untuk membantu orang tua, ada yang

¹⁰⁹ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Winda May Nur Lani, tanggal 27 Maret 2019.

mengasuh adiknya, ada juga yang menggantikan orang tuanya kesawah, jadi saya dan teman-teman sepakat besok pagi-pagi untuk membersihkan ruang kelasnya.¹¹⁰

Pernyataan siswa diatas, dan hasil pengamatan peneliti juga membenarkan adanya bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur sudah melaksanakan piket tepat waktu, meskipun berbeda waktu pelaksanaannya namun itu tidak termasuk tidak tepat waktu, karena ada dari siswa yang melaksanakan piket kelas disaat jam pulang sekolah dan ada juga dari siswa yang melaksanakan piket pagi-pagi sebelum jam masuk sekolah.

Peneliti kembali melakukan wawancara dan pengamatan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, pengamatan peneliti dari segi kebiasaan siswa membuang sampah sembarangan baik dihalaman sekolah maupun diruang kelas, disini peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XI yang bernama Ongky Prayoga, yang menyatakan :

Ya kak, karena kalau saya membuang sampah sembarangan yang terkena dampaknya saya juga, apalagi di beberapa titik sudah disiapkan tempat sampah, jadi tidak ada alasan kak untuk tidak melakukannya.¹¹¹

Untuk lebih menyakinkan peneliti, kembali melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa yang bernama Juita Rahayu Ningsi yang menyatakan :

Kalau saya selalu membuang sampah pada tempatnya kak, biasanya yang sering membuang sampah sembarangan ini siswa yang lelaki

¹¹⁰ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Juita Rahayu Ningsi, tanggal 28 Maret 2019.

¹¹¹ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Ongky Prayoga, tanggal 28 Maret 2019.

kak, kalau kami yang perempuan jarang terlihat membuang sampah sembarangan kak.¹¹²

Untuk lebih menyakinkan peneliti, kembali melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa yang bernama Halen Agusta siswa kelas XI yang menyatakan :

Saya dan teman-teman mungkin ada sekali-kali kak, tapi tanpa kami sadari setelah habis makan seperti roti ka nada bungkusnya kak, setah habis rotinya langsing kami tinggalkan bekasnya. Tetapi hal itu tanpa disadari kak.¹¹³

Keterangan siswa diatas, bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur sudah membuang sampah padah tempatnya meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum tumbuh kesadarannya itupun mereka lakukan tanpa mereka sadari.

Peneliti kembali melakukan wawancara dan pengamatan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, pengamatan peneliti dari segi keterlibatan siswa dengan senjata tajam, minuman keras, dan narkoba, disini peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XI yang bernama Ongky Prayoga, yang menyatakan :

Kalau masalah itu, Alhamdulillah di SMK Negeri 3 Kaur ini terbebas dari hal-hal semacam itu kak, tetapi kalau ketahuan membawa rokok ada kak, atau yang ribut adu mulut ada.¹¹⁴

Untuk lebih menyakinkan peneliti, kembali melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa yang bernama Vike Wulandari siswa kelas XI yang menyatakan :

¹¹² Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Juita Rahayu Ningsi, tanggal 27 Maret 2019.

¹¹³ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Halen Agusta, tanggal 27 Maret 2019.

¹¹⁴ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Ongky Prayoga, tanggal 27 Maret 2019.

Tidak ada kak, tetapi kalau apa yang disampaikan oleh Ongky Prayoga diatas tadi, memang ada tetapi itu pun cuma beberapa orang siswa, yang membawa rokok, ribut dalam kelas sebelum guru masuk kelas tetapi tidak sampai berkelahi.¹¹⁵

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti diatas, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur terbebas dari senjata tajam, minuman keras, dan narkoba.

Peneliti kembali melakukan wawancara dan pengamatan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, pengamatan peneliti dari segi kekerasan antar sesama teman, disini peneliti melakukan wawancara kepada Halen Agusta siswa kelas XI yang bersangkutan menyatakan :

Tidak pernah kak, karena kami disini semenjak sudah diterapkannya penerimaan siswa berdasarkan zona otomatis kami sudah saling kenal karena jarak antar kami dekat kak.¹¹⁶

Untuk lebih menyakinkan peneliti, kembali melakukan pengamatan dan wawancara kepada siswa yang bernama Nurantika Dwi Putri kelas XI yang menyatakan :

Alhamdulillah belum kak, tapi kalau ribut sebatas adu mulut ada kak, sudah itu berteman lagi kak. Apalagi sekarang ini ada undang-undang HAM atau perlindungan anak kak, dan ditambah lagi dengan sanksi dari sekolah bisa dikeluarkan dari sekolah kami kak, kalau kami menciderai teman-teman kami.¹¹⁷

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Kaur terbebas dari kekerasan antar siswa, hal ini

¹¹⁵ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Vike Wulandari, tanggal 27 Maret 2019.

¹¹⁶ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudara Halen Agusta, tanggal 27 Maret 2019.

¹¹⁷ Wawancara Siswa SMK Negeri 3 Kaur Saudari Nurantika Dwi Putri, tanggal 27 Maret 2019.

menunjukkan bahwa pembinaan akhlak sudah tertaman dengan baik dikalangan siswa. Meskipun belum secara maksimal dikarenakan karakter dan akhlak siswa berbeda-beda.

Kepala sekolah SMK Negeri 3 Kaur dalam membina akhlak siswa sudah mampu melakukan perencanaan, membuat strategi, dan pemecahan masalah, melakukan inovasi, memiliki konsep pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuannya merencanakan kegiatan pembinaan akhlak dengan adanya dukungan dari semua warga sekolah. Warga sekolah di SMK Negeri 3 Kaur secara umum sudah menerima secara utuh tentang pentingnya pembinaan akhlak pada siswa, karena manfaatnya sudah mulai dirasakan terutama oleh warga sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sangat dirasakan oleh dewan guru yang menyaksikan peserta didiknya mengalami perubahan disekolahnya dengan selalu mengucapkan salam pada saat datang di sekolah maupun waktu pulang setelah berakhir pelajaran di sekolahnya.

Pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah yang merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membentuk akhlak siswa yang baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan memberikan bekal dan pedoman hidup dalam bentuk pengetahuan keagamaan dan umum agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal.

Demikian halnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berupaya secara maksimal dalam peningkatan akhlak mulia peserta didiknya. Beberapa hal yang telah dilakukan antara lain, penanaman budaya salam, budaya bersih dan pembiasaan salat berjama'ah yang didukung oleh kepala sekolah, guru kelas, siswa dan warga sekolah lainnya. Untuk lebih suksesnya pembinaan akhlak mulia siswanya, guru PAI SMK Negeri 3 Kaur menerapkan beberapa aturan dan sanksi bagi peserta didik antara lain: Menghafal surah-surah pendek, menghafal do'a-do'a dan menulis surah-surah pendek jika peserta didik tersebut tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, membuang sampah tidak pada tempat sampah atau tidak ikut salat jama'ah.

Berbagai upaya pembinaan akhlak yang telah dijalankan pihak SMK Negeri 3 Kaur di atas memberikan sebuah gambaran bahwa akhlak siswa disekolah tersebut sudah ada dan berjalan dengan baik, namun dengan meningkatnya IPTEK mendorong para guru untuk selalu melakukan peningkatan-peningkatan kearah yang lebih baik.

C. Pembahasan

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur?

Gambaran yang dituangkan dalam rumusan masalah antara teori dan hasil wawancara kepada kepala SMK Negeri 3, guru PAI dan siswa kelas XI SMK Negeri 3 berkenaan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut :

Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru pendidikan agama Islam adalah pelatih kemampuan. Konsep interaksional guru pendidikan agama Islam berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing. Lingkungan Sekolah guru merasa bertanggung jawab terutama terhadap pendidik otak anak murid-muridnya kemampuan intelektual. Seorang guru pendidikan agama Islam merasa telah memenuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika murid-muridnya sebagian besar naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik, ia sendiri harus memberi contoh dan memberi teladan bagi murid-muridnya.¹¹⁸

Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup: (1) Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*). (2) Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti *demokratik & humanistik* (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*). (3) Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan

¹¹⁸Mujiburrahman, *Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang*, Jurnal Ilmiah Islam Futura..., h. 268-267.

pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.¹¹⁹

Hasil wawancara yang peneliti lakukan berkenaan dengan peran guru PAI terbantahkan oleh beberapa teori diatas, yang mengakibatkan belum maksimalnya peran guru PAI dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, para guru PAI mehami peran guru hanya melakukan beberapa metode yaitu, metode teladan atau contoh, metode pembiasaan dan metode teguran. Beberapa teori menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam membina akhlak yang baik tu adalah Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru pendidikan agama Islam adalah pelatih kemampuan. Konsep interaksional guru pendidikan agama Islam berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing.

2. Program kegiatan yang dilakukan dalam rangka membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur?

Secara umum pemberian mata pelajaran PAI di sekolah-sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk

¹¹⁹Abin Syamsuddin, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6, No.2, Desember 2014: 194-220, h. 217.

memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. Selain melalui pembelajaran PAI, pendidikan akhlak dapat pula dikembangkan melalui pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk peserta didik yang teguh menjaga aqidahnya, mengetahui dan menjalankan ajaran-ajaran agama dengan komitmen yang tinggi dan penuh keikhlasan, serta baik hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia sebagai cermin ketinggian akhlak karimahnya.

Hal ini menunjukkan pula bahwa pembinaan akhlak siswa dapat pula dilakukan melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah. Pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah dapat dimanifestasikan ke dalam tiga bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler serta aktivitas membentuk kultur sekolah. Dalam kaitan ini, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luarkelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) yang berperan dalam mendukung pencapaian tujuan program kurikuler di sekolah, khususnya dalam upaya menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, khususnya aspek akhlak dan moralitasnya. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk mengembangkan etika dan akhlak siswa dalam menjalankan tugas dan dalam hubungan dengan Allah dan manusia.¹²⁰

Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan

¹²⁰ Menurut Kompri, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6, No.2, Desember 2014: 194-220, h. 217

sosial, budaya, dan alam semesta serta dapat mengembangkan sensitivitas peserta didik terhadap permasalahan sosial keagamaan dan memberi peluang agar memiliki komunikasi yang baik.

Hal ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai cabang kegiatannya, seperti pramuka, seni, dan pengembangan keterampilan tertentu sangat berkaitan dengan upaya pembinaan akhlak.¹²¹

3. Pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur?

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan beragam. Karena itu, pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam pengalaman fisik maupun dalam pengalaman psikis.¹²²

Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut pimpinan sekolah, guru, siswa, dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

¹²¹ Fauziah: *Implementasi Konseling Islami Dalam Membina Kepribadian Siswa*, Edu Riligia: Vol. 1 No. 2 April-Juni 2017, h. 228.

¹²² Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon*, Jurnal "Al-Qalam" Volume 22 Nomor 1 Juni 2016, h. 136.

Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru atau pembina antara lain:¹²³

a. Program Keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125 /U/ 2002 antara lain: pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat, dan lain-lain, melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya: latihan nasyid, seminar, dan lain-lain.

b. Pelatihan Professional

Pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

c. Organisasi Siswa

Organisasi siswa dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini : Osis, PMR, Pramuka, kelompok

¹²³ Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon...*, h. 137.

pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

d. Rekreasi dan Waktu Luang

Rekreasi dapat membimbing siswa untuk penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi alam kegiatan ini perlu dikembangkan cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi di kelas.

Demikian pula waktu luang, perlu diisi dengan kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

e. Kegiatan Kultural/Budaya

Kegiatan kultural adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kursus seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau tempat-tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan. Kegiatan-kegiatan ini pun disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.¹²⁴

f. Program Perkemahan

Kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan penyadaran spiritual merupakan jenis

¹²⁴Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon...*, h. 138.

kegiatan yang dapat dikembangkan selama program perkemahan ini berlangsung.

Adapun kegiatan Rohis yang lebih berorientasi pada pengembangan diri siswa, yaitu terdapat pada unsur:¹²⁵

1) Pembiasaan.

Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku keseharian di sekolah, di rumah dan di masyarakat senantiasa merefleksikan nilai-nilai dan norma ajaran agama Islam yang terpuji.

2) Lomba Keterampilan Agama Islam

Lomba keterampilan agama Islam SMK adalah wahana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan kabupaten/kota, provinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain : Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, baca puisi, lomba mengarang, kesenian Islam dan lain-lain.

3) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau di luar Ramadhan. Pesantren Kilat disebut juga Pesantren

¹²⁵ Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon...*, h. 137.

Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Pesantren Kilat adalah penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹²⁶

4) Ibadah Ramadhan

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler PAI-SMK yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan. Rentang waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan *halal bil halal* (bersalam-salaman saling maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri. Kegiatan ibadah bulan suci Ramadhan antara lain meliputi: salat wajib, salat tarawih, salat sunat lainnya, tadarrus, buka bersama, shalat, zakat fitrah, santunan anak yatim.

5) Wajib Belajar Membaca Menulis Al-Quran

Kegiatan ekstrakurikuler PAI-SMK yang wajib diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam.

6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam.

¹²⁶ Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon...*, h. 138.

Hari besar pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan pada kegiatan Rohis di SMK Negeri 3 Kaur yang dimaksud, antara lain; bulan Maulid, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha. Agar kegiatan PHBI memiliki makna pembelajaran bagi siswa, maka pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam secara teknis dikelola oleh siswa melalui ROHIS dibawah bimbingan guru PAI, sedangkan penanggung jawabnya adalah Kepala sekolah.¹²⁷

Pengamatan dan hasil wawancara peneliti pada guru PAI di SMK Negeri 3 Kaur ternyata pemahaman guru dalam perumusan program-program yang diterapkan untuk membina akhlak siswa ternyata belum maksimal karena telah terbantahkan oleh teori-teori jadikan sebagai pembanding.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur?

Berdasarkan beberapa teori, dalam pendidikan agama Islam di sekolah terdapat faktor pendukung dalam penanaman akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, disebabkan keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana prasarana dan adanya dukungan orang tua peserta didik. Faktor penghambat rusaknya moral anak disebabkan oleh berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan media Sosial, seperti *Handphon, Internet, Game* dan lainnya.¹²⁸

¹²⁷ Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon...*, h. 139.

¹²⁸ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Jurnal Pendidikan Agama Islam...*, h. 9.

Hal tersebut di sebabkan beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minimnya praktik pendidikan agama di sekolah umum dapat berupa:

- a. Timbulnya sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang menyadari pentingnya pendidikan agama
- b. Situasi lingkungan sekitar sekolah dipengaruhi godaan-godaan setan dalam berbagai macam bentuknya, seperti: judi dan tontonan yang menyenangkan nafsu
- c. Dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin melunturkan perasaan religius dan melebarkan kesenjangan antara nilai tradisional dengan nilai rasional teknologis.¹²⁹

Sementara faktor internal yang menyebabkan pendidikan agama kurang maksimal di sekolah umum antara lain:

- 1) Guru pendidikan agama Islam kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan, atau jabatan guru yang disandanginya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir, tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan.
- 2) Hubungan guru pendidikan agama Islam dengan murid hanya bersifat formal, tanpa berlanjut dalam situasi informal di luar kelas.
- 3) Pendekatan metodologi guru pendidikan agama Islam masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran pendidikan agama Islam.

¹²⁹ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, (Mei 2015): h. 9.

- 4) Belum mantapnya landasan perundangan yang menjadi dasar pijakan pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat Islam, terutama PAI di sekolah-sekolah umum. Mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam. Semua ini mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah umum.¹³⁰

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan juga dipertegas oleh guru bahwa sebagian mata pelajaran juga sudah dikaitkan dengan pendidikan akhlak, adanya kegiatan IMTAQ di hari jum'at pagi, adanya kerjasama semua komponen yang di sekolah yaitu guru, kepala sekolah, pegawai, komite sekolah, satpam dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan beberapa orang guru PAI selama mereka mengabdikan di SMK Negeri 3 Kaur yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah moral, tidak terkecuali peserta didik di SMK Negeri 3 Kaur, rusaknya moral anak disebabkan oleh berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan media sosial, seperti *Handphon, Internet, Game* dan lainnya. Hasil penelitian dan pengamatan sejalan dengan pernyataan Kepala SMK dan guru PAI di SMK Negeri 3 Kaur.

¹³⁰ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum...*, h. 9-10.

sungguh sangat banyak penyimpangan dari sikap dan perilaku peserta didik yang bila diukur dengan standar logika, agama, dan budaya kita, sudah jauh bergeser dari norma yang ada. Kenyataan itu harusnya menimbulkan keprihatinan kita, tetapi mencegahnya tentu tidak dengan menikmati keprihatinan itu, tetapi adalah upaya yang keras dan jelas.

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa dalam membina akhlak siswa peserta didik guru-guru bertekad untuk melakukannya dan semangat untuk mewujudkannya. Keterangan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa-siswi SMK Negeri 3 Kaur. Akhlak mulia adalah sebuah kewajiban untuk selalu diperhatikan, untuk membentuk akhlak siswa secara baik. Didasarkan pada tujuan dasar dari lembaga ini meskipun bukan sekolah keagamaan namun pembinaan akhlak sangat diperlukan. Kesadaran seperti itu memacu para guru, orang tua maupun masyarakat setempat untuk melakukan berbagai hal untuk merealisasikan pola pendidikan yang bermanfaat, salah satunya adalah pembinaan akhlak mulia.

Beberapa pernyataan tersebut di atas, didukung dengan data observasi maupun pengamatan peneliti yang menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan yang dimaksud. Masih perlu ditingkatkan lagi terutama dari segi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, karena dari beberapa teori yang peneliti jadikan sebagai sumber masih banyak sekali yang belum terealisasi oleh guru PAI salah satunya masih minimnya para guru dalam mengkolaborasikan mata pelajaran dengan teknologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kaur di Era Globalisasi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur di Kabupaten Kaur Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan, guru pendidikan agama Islam adalah pelatih kemampuan. Konsep interaksional guru pendidikan agama Islam berperan sebagai mitra belajar, sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi, guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing.
2. Program Kegiatan yang dilakukan dalam rangka membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 03 Kaur di Kabupaten Kaur di era globalisasi adalah pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui pendidikan akhlak dapat pula dikembangkan melalui pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk peserta didik yang teguh menjaga aqidahnya, mengetahui dan menjalankan ajaran-ajaran agama dengan komitmen yang tinggi dan penuh keikhlasan, serta baik hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia sebagai cermin ketinggian akhlak karimahnya.
3. Pelaksanaan Program Kegiatan yang dilakukan dalam membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 03 Kaur di Kabupaten Kaur dengan

cara pengembangan kegiatan ekstrakurikuler selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur adanya keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana prasarana dan adanya dukungan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambat rusaknya moral anak disebabkan oleh berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan media Sosial, seperti *Handphon*, *Internet*, *Game* dan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peran guru PAI di era globalisasi dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 3 Kaur, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama peningkatan sikap keagamaan bagi siswa SMK Negeri 3 Kaur.
2. Adanya ruang khusus bagi guru agama Islam dalam memberikan nasehat-nasehat Islami bagi siswa yang melakukan pelanggaran, agar siswa menyadari apa yang telah diperbuat.

3. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan akhlak yang lebih efektif dan efisien untuk terwujudnya akhlak mulia peserta didik SMK Negeri 3 Kaur, melalui kerja sama yang baik antar semua pihak yang terkait demi terwujudnya akhlak siswa.
4. Perlunya guru-guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan ekstrakurikuler didalam menetapkan bimbingan motivasi pemampatan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis ICT Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* dari [http://jurnal.upi.edu/file/Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/Pemanfaatan%20ICT%20dalam%20pembelajaran.pdf), pada pukul 1:10 WIB pada hari Senin, 17 (Desember 2018).
- Al-Qifari, Dzar, Abu, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Bantaeng*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar (2012).
- Alqur'an Terjemahan dan Tafsir Surat, *Al-Qolam* Ayat 4 Tentang Akhlak
- Arfani, Noer, Riza, *Globalisasi Karakteristik & Implikasinya, Ekonomi Politik Digital*, *Journal Al-Manär* Edisi I/2004, Copyright, (2004).
- Bachri, S. *Bachtiar, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No. 1, (April 2010).
- Bafadhol, Ibrahim, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Edukasi Islami*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.12, Juli 2017.
- Barker, *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia*, *Jurnal Komunikasi*, Volume 2, Nomor 1, (Jan - April 2013).
- Basukiyatno, *Peradaban Islam di Tengah Globalisasi*, *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, (Februari 2006).
- Dharma, Surya, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian, Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-B5, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Jakarta*, (Juni 2008).
- Edi, *Setiadi, Pengaruh Globalisasi Terhadap Subtansi Dan Penegakan Hukum*, *Jurnal Unisba*, Volume XVIII No. 4, (Oktober-Desember 2002).
- Fathono, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Fauziah, *Implementasi Konseling Islami Dalam Membina Kepribadian Siswa*, *Edu Riligia*: Vol. 1 No. 2 April-Juni 2017.

- Hambali, Muh, *Guru PAI dan Multikultural*, Pada <http://repository.uin-malang.ac.id/178/1/Guru%20PAI%20dan%20Multikultural.edit%20finish.pdf>, Pada hari Senin Pukul 19: 00 WIB, (Bengkulu, 2018).
- Heriyanto, Prabowo, Aan, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 2, 2013.
- Hidayat, Nur, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume VIII, No.2, 2015.
- Kasim, Sintang, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Kuswanto, Edi, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2, Desember 2014: 194-220.
- Malle, Syahrir, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Manan, Syaepul, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 15 No. 1, 2017.
- Marpuah, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon*, Jurnal "Al-Qalam" Volume 22 Nomor 1 Juni 2016.
- Muhaimin, *Peranan Guru dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, (2014).
- Mujiburrahman, *Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 14. No. 2, Februari (2015).
- Mulyadi, Mohammad, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 15 No. 1 (Januari – Juni 2011).
- Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, /Vol. 4, No. 1, (2015).

- Musa, Insyah, M, Nurhaidah, 2015. *Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No. 3, ISSN: 2337-9227, (April 2015).
- Mustopa, *Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, (Oktober 2014).
- Mz. Rizal, Syamsul, *Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf* Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, ISSN : 2252-8970 (Media Cetak), ISSN : 2581-1754 (Media Online), Vol. 07/No.1, (April 2018).
- Nasution, Hasnah, Nurseri, *Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*, Wardah: No. 23/ Th. XXII/ (Desember 2011).
- Nilamsari, Natalina, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, Volume XIII No.2, (Juni 2014).
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014).
- Nurhayati, *Akhlaq dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2 290 (Juli – Desember 2014).
- Olsen, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, (Juni 2016).
- Pulungan, Sahmiar, *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Sistem Informasi Volume: 01, Nomor: 01, ISSN 2579-5341, (April 2017).
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010.
- Rofik, *Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume VIII, (No.2, 2015).
- Rouf, Abd, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, (Mei 2015).
- Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia) h. 1.
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22-28, (Jakarta 2010).
- Sigit, Surahman, *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia*, Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, (Jan – April 2013).

- Sudjana, Djudju, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2010.
- Sugiono, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2, (Juni 2014).
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010)*, h.18.
- Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam penelitian kualitatif*, Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, (2011).
- Suradi, A, *Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7 No.2 tahun 2017.
- Syamsuddin, Abin, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6, No.2, Desember 2014: 194-220.
- Sylviyanah, Selly, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N

PHOTO DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Waka Dan Guru PAI SMK Negeri 3 Kaur



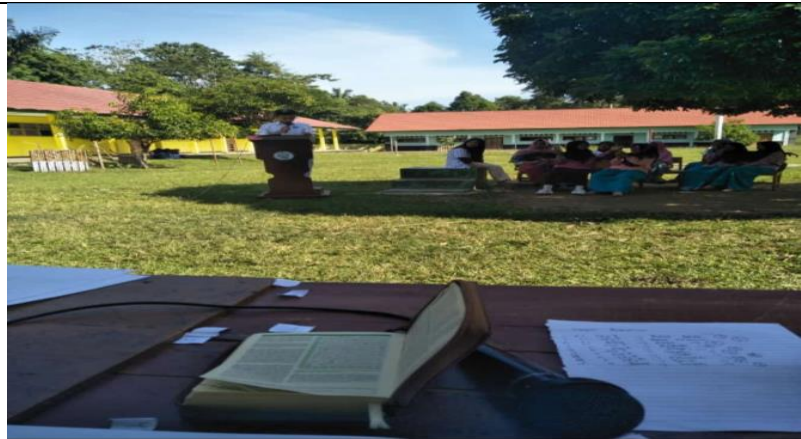
Wawancara Dengan Siswa-Siswi SMK Negeri 3 Kaur



Suasana Ruang Kelas Pada Jam Istirahat



Kegiatan saat bulan Ramadhan



Lomba membaca Kitab Suci Al-qur'an



Lomba Adzan

Tabel 1.3
Nama-Nama Guru SMK Negeri 3 Kaur

| | |
|---------------------------------|------------------------|
| 1. Edi Rusman Jaya, S.Pd | Ka. SMK Negeri 3 Kaur |
| 2. Bety Sulismawati, S.Pd | Matematika |
| 3. Alian, S.Pd | Kimia |
| 4. Waras Adi Putra, S.Pd | Fisika |
| 5. Asminiarti, S.Pd | Matematika |
| 6. Istimawati, S.Pd | Geografi |
| 7. Yena Harmita, S.Pd | Ekonomi |
| 8. Lisi Marheni, S.Pd | Akuntansi |
| 9. Nomi Garman, S.Pd | Sejarah |
| 10. Elya Wati, S.Pd | Multimedia |
| 11. Bety Sulismawati, S.Pd | Matematika |
| 12. Evy Halizah, SE | Pertanian |
| 13. Lipa Andisi, S.Pd.I | Agama Islam |
| 14. Marisa Angraini, S.Pd | Bimbingan Konseling |
| 15. Realis Gea, S.Kom | Komputer |
| 16. Robert Satriawan, S.Pd | Olahraga |
| 17. Rhobit Normico, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 18. Potro Diharjo, S.Pd | Biologi |
| 19. Aman Saleh, S.Kom | Komputer |
| 20. Efi Anikarya, S.Pd.I | Agama Islam |
| 21. Aji Pitoni, S.Pd | Multimedia |
| 22. Okta Satriawan, SE | Sejarah |
| 23. Heiny Purnama Sari, S.Pd | - |
| 24. Nurtha Adit Yustisen, S.Kom | Komputer |
| 25. Desy Susanti, S.Pd | Pendidikan Agama Islam |
| 26. Eksan Sohadi, S.Pd | Olahraga |
| 27. Heri Kuswanto, S.Pd | Olahraga |
| 28. Heri Kuswanto, S.Pd | Perbankan |
| 29. Eben Aslan Manik, S.Pd | Komputer |
| 30. Evri Ramadansyah, S.Tp | Komputer |
| 31. Herpin Fascher, S.Kom | Multimedia |
| 32. Helena Levia, S.Pd | Sejarah |
| 33. Yatra Italia, SE | - |
| 34. Diky Adityanto, S.Pd | - |
| 35. Ervin Kurniawan, S.Pd | Komputer |
| 36. Apri Anggoro Hadi | - |
| 37. Dirmin | Sejarah |
| 38. Elza Avriani | Sejarah |
| Tata Usaha adalah: | |
| 1) Lita Arti, S.Ip | Kepala TU |
| 1. Yena Harita, S.Pd | Waka UH. Prasarana |
| 2. Istinawati, S.Pd | Waka UH. HUMAS |

Sumber : SMK Negeri 3 Kaur Tahun 2019

Tabel 1.4
Biodata SMK Negeri 3 Kaur

| | | |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Nomor statistik sekolah | 10703417 |
| 2 | Nama Sekolah | Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur |
| 3 | Ruang Belajar | 14 Kelas |
| 4 | Status Sekolah | Negeri |
| 5 | Alamat | JL. Simpang Tiga Padang Guci, Simpang Tiga, Kec. Kaur Utara, Kab. Kaur Prov. Bengkulu |
| 6 | Kelurahan | Simpang Tiga |
| 7 | Kecamatan | Kaur Utara |
| 8 | Kabupaten | Kaur |
| 9 | Provinsi | Bengkulu |
| 10 | Kode pos | 38556 |
| 11 | Telepon | 021 5703303 |
| 12 | Email | smkn3kaur@yahoo.co.id |
| 13 | Alamat Web | smkn3kaur@yahoo.co.id |
| 14 | Akreditasi | B |

Sumber : SMK Negeri 03 Kaur Tahun 2019

Tabel 1.5
Pelaksanaan Tugas Guru / Pendidik

| Ijazah Tertinggi | Jumlah Guru Tetap | Jumlah Guru Tidak Tetap | Jumlah Guru Bantu | Jumlah Guru |
|------------------|-------------------|-------------------------|-------------------|-------------|
| S1 | 11 | 23 | - | 34 |
| D3 | - | - | - | - |
| D2/D1/SLTA | - | 3 | - | 3 |
| Jumlah | 11 | 25 | - | 37 |

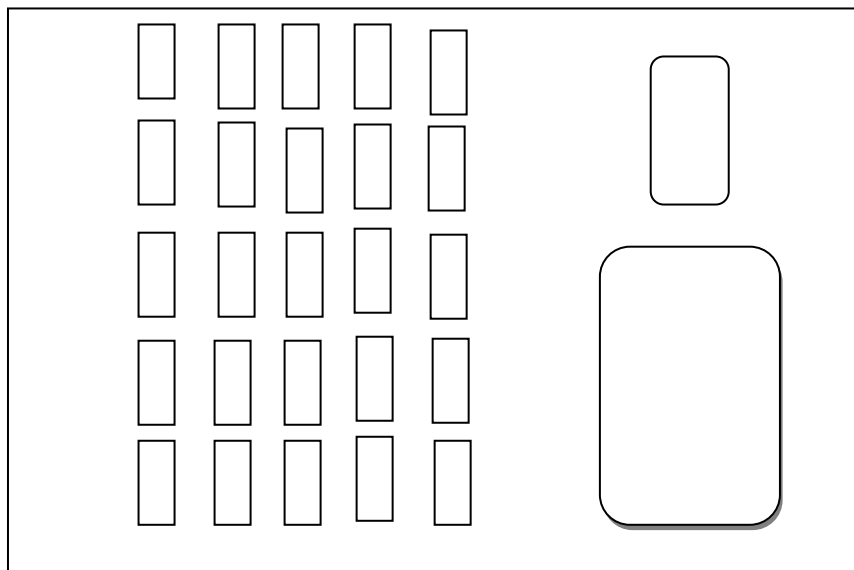
Sumber : SMK Negeri 03 Kaur Tahun 2019

Tabel 1.6
Data guru menurut tingkat pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah guru | | | | ket |
|--------------------|-------------|-----|-----|-------|-----|
| | GT | GTT | DPK | Total | |
| S1 | 11 | - | - | 11 | |
| S1/A4 | - | 23 | - | 23 | |
| Diploma | - | - | - | - | |
| SMA | - | 3 | - | 3 | |
| Jumlah | 11 | 25 | - | 37 | |

Sumber : SMK Negeri 03 Kaur Tahun 2019

Gambar : 2.2
Penataan Ruang Kelas SMK Negeri 03 Kaur



Sumber : SMK Negeri 03 Kaur Tahun 2019

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH SMKN 03 KAUR**

Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 03 Kaur Kabupaten Kaur

Nama : Tison Haryanto, S.Pd
NIM : 2173020967
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pascasarjana IAIN Bengkulu

DAFTAR PERTANYAAN

1. Se jauh mana perhatian pemerintah kepada sekolah terhadap pembinaan akhlak?
2. Se jauh mana pengaruh upaya pembiasaan yang bapak lakukan dalam membina akhlak mulia pesera didik?
3. Bagaimana pola Kebijakan pembinaan akhlak siswa SMKN 03 Kaur?
4. Bagaimanakah sekolah menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik ataupun dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam rangka pembinaan akhlak siswa?
5. Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Bagaimanakah solusi ke depannya dalam mengatasi problematika sekolah dalam rangka pembinaan akhlak siswa?

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA SMKN 03 KAUR**

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru pendidikan agama Islam di SMKN 03 Kaur?
2. Metode apakah yang digunakan guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa dalam pembelajaran PAI?
3. Pendekatan apa yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Apakah guru PAI sudah memahami metode tersebut dengan baik?
5. Sejauh mana pengawasan yang bapak/ibu guru lakukan terhadap pembinaan akhlak siswa?
6. Adakah kiat tersendiri yang bapak/ibu guru lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apa saja hasil yang sudah dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apa harapan bapak/ ibu guru dengan adanya pembinaan akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik?
9. Apakah menurut bapak/ibu guru, siswa sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik?
10. Kendala apa sajakah yang dihadapi bapak/ibu guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?
11. Apa solusi bapak/ibu guru selaku guru PAI dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SISWA SMKN 03 KAUR**

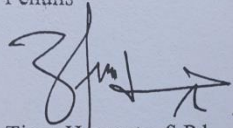
DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda tepat waktu datang kesekolah? Apa alasan anda datang tepat waktu ke sekolah?
2. Apakah anda memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah?
3. Apakah anda masuk ke kelas tepat waktu dan apa yang mendorong anda untuk tepat waktu?
4. Apakah anda selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu? dan apakah pernah anda tidak mengerjakan tugas dari guru?
5. Apakah anda pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan?
6. Apakah anda memberi keterangan saat tidak hadir?
7. Apakah anda selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab? Dan apakah anda pernah tidak Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab?
8. Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya dan apa yang mendorong anda membuang sampah pada tempatnya?
9. Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba?
10. Apakah anda pernah Memukul, mencederai teman atau orang lain di lingkungan sekolah atau diluar?

11. Apakah anda pernah merokok?
12. Apakah anda sering membawa rokok dan menghisap rokok dilingkungan sekolah?
13. Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan Narkoba?

Bengkulu,2019

Penulis



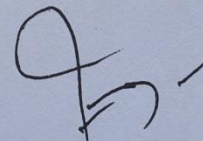
Tison Haryanto, S.Pd

NIM. 217 302 0967

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH
NIP. 19701105 200212 1 002

Pembimbing II



Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 19810720 200710 003

INSTRUMEN PENELITIAN
KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)
UNTUK KEPALA SEKOLAH, GURU PAI DAN SISWA-SISWI KELAS XI SMK NEGERI 03 KAUR

| No | Variabel | Indikator | Item Pertanyaan | Alat Pengumpulan Data | | | Sumber Data | Waktu |
|----|----------------|---|---|-----------------------|---|---|----------------|----------------|
| | | | | W | D | O | | |
| 1 | Peran Guru PAI | <ul style="list-style-type: none"> - Perhatian Pemerintah - Upaya Pembiasaan - Pola Pembinaan - Menjalin Hubungan dengan Orang Tua Siswa - Problem yang dihadapi - Solusi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejahter mana perhatian pemerintah kepada sekolah terhadap pembinaan akhlak? 2. Sejahter mana pengaruh upaya pembiasaan yang bapak lakukan dalam membina akhlak mulia pesera didik? 3. Bagaimana pola Kebijakan pembinaan akhlak siswa SMKN 03 Kaur? 4. Bagaimanakah sekolah menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik ataupun dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam rangka pembinaan akhlak siswa? 5. Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam pembinaan akhlak siswa? 6. Bagaimanakah solusi ke depannya dalam mengatasi problematika sekolah dalam rangka pembinaan akhlak siswa? | √ | | | Kepala Sekolah | Maret-Mei 2019 |

| Peran Guru PAI | Lama guru PAI Bertugas | 1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru pendidikan agama Islam di SMKN 03 Kaur? 2. Metode apakah yang digunakan guru PAI menamakan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa dalam pembelajaran PAI? 3. Pendekatan apa yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa? 4. Apakah guru PAI sudah memahami metode tersebut dengan baik? 5. Sejauh mana penguasaan yang bapak/ibu guru lakukan terhadap pembinaan akhlak siswa? 6. Adakah kiat tersendiri yang bapak/ibu guru lakukan dalam pembinaan akhlak siswa? 7. Apa saja hasil yang sudah dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam? 8. Apa harapan bapak/ibu guru dengan adanya pembinaan akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik? 9. Apakah menurut bapak/ibu guru, siswa sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik? 10. Kendala apa sajakah yang dihadapi bapak/ibu guru PAI dalam pembinaan | Guru PAI | Maret-Mei 2019 |
|----------------|--|--|----------|----------------|
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> - Lama guru PAI Bertugas - Metode pembelajaran yang digunakan - Pendekatan yang digunakan - Penguasaan guru PAI - Penguasaan Guru PAI - Kiat Guru PAI - Hasil Pembinaan - Harapan Guru PAI adanya Pembinaan Akhlak siswa - Hasil Pembinaan Akhlak - Kendalah yang dihadapi Guru PAI | <ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ | | |

| | | | | | | |
|---|------------------------------|--|--|---|-----------------------|--|
| 3 | Akhlak Siswa SMKN 03 Kaur | <ul style="list-style-type: none"> - Solusi - Datang ke sekolah tepat waktu dan tidak pernah terlambat - Memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah - Masuk ke kelas tepat waktu - Mengerjakan Tugas tepat waktu dari guru - Meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan - Memberi keterangan saat tidak hadir - Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab - Mambung tempatnya Sampai pada tempatnya | <p>akhlak siswa?</p> <p>11. Apa solusi bapak/ibu guru selaku guru PAI dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?</p> <p>1. Apakah anda tepat waktu datang ke sekolah? Apa alasan anda datang tepat waktu ke sekolah?</p> <p>2. Apakah anda memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah?</p> <p>3. Apakah anda masuk ke kelas tepat waktu dan apa yang mendorong anda untuk tepat waktu?</p> <p>4. Apakah anda selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu? dan apakah pernah anda tidak mengerjakan tugas dari guru?</p> <p>5. Apakah anda pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan?</p> <p>6. Apakah anda memberi keterangan saat tidak hadir?</p> <p>7. Apakah anda selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab? Dan apakah anda pernah tidak Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab?</p> <p>8. Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya dan apa yang mendorong anda membuang sampah pada tempatnya?</p> | <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> | Siswa SMKN 03 Kaur | |
|---|------------------------------|--|--|---|-----------------------|--|

| | | |
|---|--|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> - Berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba | <p>9. Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba?</p> | <p>✓</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Memukul, mencederai teman atau orang lain | <p>10. Apakah anda pernah Memukul, mencederai teman atau orang lain di lingkungan sekolah atau diluar?</p> | <p>✓</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Merokok | <p>11. Apakah anda pernah merokok?</p> | <p>✓</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah | <p>12. Apakah anda sering membawa rokok dan menghisap rokok dilingkungan sekolah?</p> | <p>✓</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> - Berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan Narkoba | <p>13. Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan Narkoba?</p> | <p>✓</p> |

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., MH
NIP. 19701105 200212 1 002

Bengkulu,2019

Pembimbing II



Dr. Ootbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 19810720 200710 003

BERITA WAWANCARA

Hari, Tanggal :
Tempat :
Waktu :
Responden :

Isi Wawancara

7. Sejauh mana perhatian pemerintah kepada sekolah terhadap pembinaan akhlak?

.....
.....
.....
.....

8. Sejauh mana pengaruh upaya pembiasaan yang bapak lakukan dalam membina akhlak mulia pesera didik?

.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana pola Kebijakan pembinaan akhlak siswa SMKN 03 Kaur?

.....
.....
.....
.....

10. Bagaimanakah sekolah menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik ataupun dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam rangka pembinaan akhlak siswa?

.....
.....
.....
.....

11. Problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam pembinaan akhlak siswa?

.....
.....
.....
.....

12. Bagaimanakah solusi ke depannya dalam mengatasi problematika sekolah dalam rangka pembinaan akhlak siswa?

.....
.....
.....
.....

13. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru pendidikan agama Islam di SMKN 03 Kaur?

.....
.....
.....
.....

14. Metode apakah yang digunakan guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa dalam pembelajaran PAI?

.....
.....
.....
.....

15. Pendekatan apa yang digunakan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?

.....
.....
.....
.....

16. Apakah guru PAI sudah memahami metode tersebut dengan baik?

.....
.....
.....
.....

17. Sejauh mana pengawasan yang bapak/ibu guru lakukan terhadap pembinaan akhlak siswa?

.....
.....
.....
.....

18. Adakah kiat tersendiri yang bapak/ibu guru lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?

.....
.....
.....
.....

19. Apa saja hasil yang sudah dicapai dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam?

.....
.....
.....
.....

20. Apa harapan bapak/ ibu guru dengan adanya pembinaan akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik?

.....
.....
.....
.....

21. Apakah menurut bapak/ibu guru, siswa sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik?

.....
.....
.....
.....

22. Kendala apa sajakah yang dihadapi bapak/ibu guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?

.....
.....
.....
.....

23. Apa solusi bapak/ibu guru selaku guru PAI dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?

.....
.....
.....
.....

24. Apakah anda tepat waktu datang kesekolah? Apa alasan anda datang tepat waktu ke sekolah?

.....
.....
.....
.....

25. Apakah anda memakai seragam dan kelengkapan seragam sekolah?

.....
.....
.....
.....

26. Apakah anda masuk ke kelas tepat waktu dan apa yang mendorong anda untuk tepat waktu?

.....
.....
.....
.....

27. Apakah anda selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu? dan apakah pernah anda tidak mengerjakan tugas dari guru?

.....
.....
.....
.....

28. Apakah anda pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan?

.....
.....
.....
.....

29. Apakah anda memberi keterangan saat tidak hadir?

.....
.....
.....
.....

30. Apakah anda selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab? Dan apakah anda pernah tidak Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab?

.....
.....
.....
.....

31. Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya dan apa yang mendorong anda membuang sampah pada tempatnya?

.....
.....
.....
.....

32. Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba?

.....
.....
.....
.....

33. Apakah anda pernah Memukul, mencederai teman atau orang lain di lingkungan sekolah atau diluar?

.....
.....
.....
.....

34. Apakah anda pernah merokok?

.....
.....
.....
.....

35. Apakah anda sering membawa rokok dan menghisap rokok dilingkungan sekolah?

.....
.....
.....
.....

36. Apakah anda pernah berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan Narkoba?

.....
.....
.....
.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah buah hati dari pasangan Bapak Haryono dan ibu Dasiah yang diberi nama lengkap **Tison Haryanto** anak pertama dari 6 (enam) bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 09 Januari 1992 di Desa Bandu Agung, Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, dan Beragama Islam.

Penulis telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 030 Desa Bandu Agung tamat pada Tahun 2004, kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kaur Utara tamat pada Tahun 2007, setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kaur tamat pada Tahun 2010. Di tahun 2012 penulis diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu. Dengan judul skripsi : “Pelaksanaan Kinerja Guru Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus 7 Negeri Kota Bengkulu“. Pada tanggal 1 September 2016 penulis menyelesaikan jenjang Strata I (S1) dengan **IPK. 3.58**.

Kemudian penulis kembali diterima sebagai mahasiswa di Pascasarjana IAIN Bengkulu pada Tahun 2017 guna mendapatkan gelar Magister (M.Pd). Dengan judul Tesis : ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur”.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 5848. Fax (0736) 5848 Bengkulu

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN PROPOSAL TESIS**

Proposal yang berjudul :

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak
Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur

Penulis:

Tison Haryanto
NIM: 2173020967

Dipertahankan didepan Tim Penguji Proposal Tesis Program Pascasarjana
(S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari
Kamis 24 Januari 2019.

| NO | NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|----|--|-----------|--------------|
| 1 | Dr. Hery Noer Aly, MA (Ketua Penguji) | 9/2/2019 | |
| 2 | Dr. Nelly Marhayati, S.Ag., M.Si (Sekretaris) | 8/2/2019 | |
| 3 | Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I (Penguji Utama) | 8-02-2019 | |
| 4 | Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Pembimbing/Penguji) | 8-2-2019 | |

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Bengkulu, 09 Februari 2019

Hal: Permohonan SK Pembimbing Tesis

**Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana IAIN Bengkulu
Di-
Bengkulu**

Assalamu'alaikum WR. WB

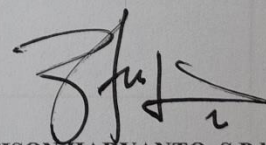
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TISON HARYANTO, S.Pd
NIM : 2173020967
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : III (Tiga)
Alamat/HP : Jln, Pariwisata Pantai Panjang Kota
Bengkulu/082180130905

Dengan ini mengajukan permohonan kepada bapak Direktur, untuk dapat menerbitkan Surat Keterangan Pembimbing Tesis. Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR. WB




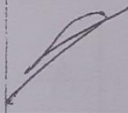
Pemohon,



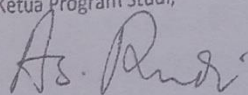
TISON HARYANTO, S.Pd
2173020967

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING AKADEMIK
PROGRAM PASCASARJANA IAIN BENGKULU**

NAMA : Tison Haryanto
 NIM : 2173020967
 PRODI : Pendidikan Agama Islam

| NO | HARI/TANGGAL | ISI KONSULTASI | TINDAK LANJUT | TANDA TANGAN |
|----|-------------------|----------------|---|---|
| 1 | | Bab 1 | check di acc Perbaiki kutipan halaman |  |
| 2 | | Bab 1 | cutikan sampul bab dua |  |
| 3 | 7 Januari 2018 | Bab 1 - Bab 3 | Perbaiki bab 2 tambah materi |  |
| 4 | 11 | Januari | acc proposal Jess |  |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |

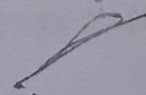
Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. A. Suroso, M. Ag
NIP. 197601198007011018

Bengkulu, 21 Desember 2018

Pembimbing Akademik



Andri Suroso, Ph.D
NIP. 19761124200604



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Tison Haryanto, S.pd.
 NIM : 217.302.0967
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di SME Kab. Kaur
 Pembimbing I/II : Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag. M.H.

| NO. | HARI/TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | SARAN/TINDAK LANJUT | PARAF |
|-----|---------------------|--|--|-------|
| | Senin 18-02-2019 | Tata tulis | - Perbaiki aturan Penulisan dalam karya ilmiah saudara sesuai ketentuan yg berlaku | dp |
| | 21-02-2019 | BAB I | - Sesuaikan dengan daftar isi | dp |
| | 25-02-2019 | Metodologi Penelitian | - lengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian saudara | dp |
| | 11-03-2019 | - Perbanyak referensi | - Acc. Penelitian dapat dilanjutkan sesuai ketentuan yang berlaku | dp |
| | 17-05-2019 | - Sesuaikan dengan Rumusan Masalah, Perhatikan konsistensi penulisan, penajaman analisis dan teori yang digunakan. | - Acc. dapat di lanjutkan sesuai ketentuan yang berlaku. | dp |
| | 27-05-2019 | | | dp |

Bengkulu, 27 Mei 2019
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Ketua Program Studi,

As. Rendi
 (Dr. A. Suroso, M. Ag.)
 NIP. 197601198007011018

Alm
 Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag. MH
 NIP. 197011052002121002



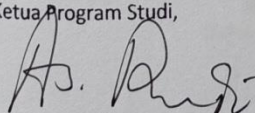
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PASCASARJANA

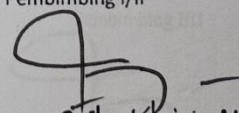
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Tison Har-ranto, S-pd
 NIM : 217 302 0967
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur
 Pembimbing I/II : Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag., MH / Dr. Golbi Khoiri, M. Pd. I

| NO. | HARI/TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | SARAN/ TINDAK LANJUT | PARAF |
|-----|-----------------------------|--|-------------------------|-------|
| 1. | Sabtu / 16 Februari 2019 | 1. Meeti Pokok Prinsip Untuk penulisan Bhs. asing | | f |
| | | 2. Pendekatan yang berlaku dalam bentuk tabel | | f |
| 2. | Selasa 19 Februari 2019 | 1. Lengkapi ker-keri instrumen penelitian | | f |
| | | 2. Perbaiki sekresi keterkelompok | | f |
| 3. | Jumart 21 Februari 2019 | 1. Instrum penelitian buat dalam bte tabel | | f |
| | | 2. Lengkapi Instrum penelitian dg Indikator | | f |
| 4 | Sabtu 23 Feb 2019 | Ace untuk & lausulas penelitian : | | f |
| | | | | |
| | | | | |

Mengetahui
 Ketua Program Studi,

 (Dr. A. Suradi, M. Ag.....)
 NIP. 197601192007011018

Bengkulu,2019
 Pembimbing I/II

 (Dr. Golbi Khoiri, M. Pd. I.)
 NIP 198107202007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PASCA SARJANA

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu telp. (0736) 5848. Fax (0736) 5848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa Tison Haryanto, S.Pd
NIM 217 302 0967
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur
Pembimbing I/II Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH/Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

| NO | HARI/TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | SARAN/ TINDAK LANJUT | PARAF |
|----|-------------------------|------------------|--|-------|
| 1 | Jum'at 26 April 2019 | Bab I - V | - Pengetahuan - sumber - font | f |
| 2 | | | - Pemisahan - Bab III - layout | f |
| 3 | | | - Bab IV - Hasil peneliti penelitian | f |
| 4 | | | - Check dan koreksi | f |
| 5 | Kamis 9 Mei 2019 | Bab I - V | - Pengetahuan (kelebihan dan kekurangan dengan huruf) | f |
| 6 | | | - Jenis? huruf konsisten True New Roman | f |
| 7 | | | - Pada bagian akhir Bab IV, kerumit muncul dari penelitian | f |
| 8 | Jum'at 10 Mei 2019 | Bab I - V | - Absah - Dayan is - Pembahasan | f |
| 9 | | | | f |

Bengkulu, 2019

Mengetahui
Ketua Program Studi

As. Andi

Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP.19760119 200701 1 018

Pembimbing I/II

Qolbi Khoiri

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP.19810720 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

Nomor : 396/In.11/PPs/PP.009/02/2019 Bengkulu, 27 Februari 2019
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Ka. SMK N 03 Kaur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Tison Haryanto
NIM : 217 302 0967
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur
Tempat Penelitian : SMK N 03 Kaur
Waktu : 27 Februari 2019 s/d 27 Mei 2019

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.

NIP. 19640531 199103 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 KAUR**



Jln. Raya Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Kode Pos 38554

SURAT IZIN KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 3 KAUR

NOMOR :421/SMKN 03.03/DS/2019

**TENTANG
IZIN PENELITIAN**

Dasar : Berdasarkan surat dari Program Pascasarjana Kementerian Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tanggal 27 Februari 2019 Nomor : 396/In.11/PPs/PP.009/02/2019 tentang Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : Tison Haryanto
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana
NIM : 217 302 0967
Judul : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur"

UNTUK PENELITIAN

Tempat : SMK Negeri 3 Kaur
Alamat : Jl Lp. Gelora Simpang Tiga Kec. Kaur Utara Kab. Kaur
Tanggal : 27 Februari 2019 s/d 27 Mei 2019
Waktu : 07.15 WIB s/d 16.00 WIB

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Simpang Tiga
Pada Tanggal : 18 Mei 2019



ENI NURHASANAH JAYA, S.Pd
NIP.19810320 200902 1 002

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kaur
2. Arsip
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 KAUR

Jln. Raya Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Kode Pos 38554



SURAT IZIN KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 3 KAUR

NOMOR :422/SMKN 03.03/DS/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur Menerangkan bahwa :

Nama : Tison Haryanto
NIM : 217 302 0967
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana
Waktu Penelitian : 27 Februari 2019 s/d 27 Mei 2019
Dengan Judul Penelitian : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur"

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur.

Demikianlah surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Simpang Tiga
Pada Tanggal : 18 Mei 2019



KEPALA SEKOLAH
SMK NEGERI 3 KAUR
JAYAN JAYA, S.Pd
NIP.19810320 200902 1 002